

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS IV  
DI MI AL-JIHAD KARANGGEBANG, JETIS, PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**Vicky Fitriani Herdiana**

**NIM. 203180124**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Fitriani Herdiana, Vicky, 2022.** *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo, Skripsi.* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

**Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Guru, Pembelajaran Bahasa Arab**

Pada proses kegiatan pembelajaran, penting bagi guru dalam menggunakan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mendasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, terutama tugas dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik. Di instansi pendidikan, terutama di MI Al-Jihad Karanggebang, guru menjadi nahkoda dalam berjalannya proses kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai macam kompetensi yang dimilikinya, terutama pada kompetensi pedagogik. Guru bahasa Arab kelas IV merupakan guru yang belum bersertifikasi. Guru tersebut juga mengajar mata pelajaran lain di kelas bawah. Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas IV A, IV B dan IV C. Pada penelitian ini, peserta didik kelas IV A yang belum sinkron terhadap pembelajaran bahasa Arab dan kurangnya konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, terutama pada perancangan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat ikut serta secara aktif dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Perancangan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perancangan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV A dengan menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran. Guru bahasa Arab dalam merancang pembelajaran belum menyantumkan media pembelajaran di RPP. Media pembelajaran dipersiapkan guru dengan melihat dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran, seperti media gambar. Penggunaan metode perancangan pembelajaran, guru bahasa Arab menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. (2) Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV A berupaya membentuk berkomunikasi ketika pembelajaran, agar peserta didik dapat merespon dan ikut serta dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi, pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton. Guru bahasa Arab dalam mengatasi peserta didik yang merasa bosan terhadap pembelajaran, dengan melakukan *ice breaking* berupa bernyanyi dan diharapkan dapat mengembalikan semangat peserta didik dalam belajar. (3) Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV A yang meliputi tiga aspek, yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam memberikan penilaian afektif, guru bahasa Arab melaporkan sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sehingga penilaian afektif peserta didik di rapor yang nantinya akan diolah oleh wali kelas. Bentuk evaluasi yang diberikan guru bahasa Arab sebelum kegiatan pembelajaran selesai dengan memberikan soal secara lisan dengan tanya jawab dan soal berbentuk tulis melalui di papan tulis dan buku.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vicky Fitriani Herdiana  
NIM : 203180124  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI AL-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Dr. Evi Muafiah, M.Ag.**  
NIP. 197409092001122001

Tanggal 13 April 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vicky Fitriani Herdiana  
NIM : 203180124  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV  
di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 6 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Juni 2022

Ponorogo, 9 Juni 2022

Mengesahkan

Pjh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moch. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji 1 : Dr. Agus Tricahyo, M.A.  
Penguji 2 : Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

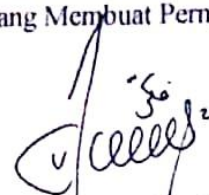
Nama : Vicky Fitriani Herdiana  
NIM : 20318124  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas  
IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Vicky Fitriani Herdiana  
NIM 203180124



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama Vicky Fitriani Herdiana  
NIM 203180124  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Vicky Fitriani Herdiana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Guru.....	9
a. Pengertian Guru.....	10
b. Peran Guru Dalam Pembelajaran .....	11
2. Kompetensi Pedagogik Guru.....	14
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	14
b. Komponen Kompetensi Pedagogik .....	19
c. Standar Kompetensi Pedagogik.....	27
3. Pembelajaran Bahasa Arab .....	32
a. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.....	32

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	34
c. Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	36
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	50
B. Paparan Data .....	52
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk menjamin kelangsungan hidupnya dan menjadikan individu sebagai insan yang bermartabat. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan berbagai macam potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta mempunyai tanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu ikhtiar manusia dalam membentuk kepribadiannya sesuai nilai-nilai dan budaya yang terdapat di masyarakat. Setiap manusia mempunyai keinginan dan cita-cita agar kehidupannya bahagia dan sejahtera. Hal tersebut dapat melalui proses pendidikan yang baik dan benar, maka yang dicita-citakan akan terwujud dalam realita kehidupannya kelak.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, di dunia pendidikan guru merupakan seseorang yang sangat penting yang dapat membantu dan mengarahkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengapai cita-cita yang diharapkan. Guru adalah sosok figur yang mempunyai posisi dan memegang penuh peran penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik yang dituntut untuk mempunyai kemampuan dasar, salah satunya yaitu membimbing dan mengajar. Menurut Uyoh, bahwa guru yang mempunyai kompetensi tinggi yaitu guru yang memiliki

---

<sup>1</sup>Ratna Sari Wulandari dan Wiwin Hendriani, "Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Inklusi di Indonesia," *Jurnal Pendidikan*, 7, no. 1 (Maret 2021).

<sup>2</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS Aksara, 2016), 16.

kemampuan lebih, apabila dibandingkan dengan guru lain. Oleh sebab itu, guru dalam pembelajaran dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Terdapat dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen memuat bahwa kompetensi guru sebagaimana pada pasal 8 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang diperoleh dari pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang dijadikan persyaratan dalam undang-undang tersebut yaitu kompetensi pedagogik. Sebab, sangat penting bagi pendidik dalam mengembangkan kualitas kompetensi pada dirinya. Indriani mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam merancang, merencanakan dan mengolah kegiatan pembelajaran dengan memilih pendekatan dengan tepat yang bersifat mendidik, serta dalam pelaksanaannya menggunakan kemampuan pedagogiknya agar lebih efektif dan efisien pada kegiatan pembelajaran bersama peserta didik.<sup>4</sup>

Dengan keempat kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Bahwa profesi menjadi seorang guru bukan sebuah pekerjaan yang sederhana, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pendidikan tergantung dari seorang guru. Oleh sebab itu, guru menjadi faktor penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.<sup>5</sup> Kompetensi pedagogik guru sebagai salah satu faktor yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan kemampuan kompetensi tersebut, guru dapat menyusun dan memilih perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kriteria peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan

---

<sup>3</sup>Kiki Mundia Sari dan Heru Setiawan, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 2 (2020).

<sup>4</sup>Rina Wahyuni dan Teti Berliani, "Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, no. 2 (November 2018).

<sup>5</sup>Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI," *Jurnal fenomena*, 7, no. 1 (2015).

potensi yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu, sangat penting bagi guru dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.<sup>6</sup> Perlu bagi guru dalam meningkatkan kualitasnya dalam proses pendidikan dengan melalui pendidikan lebih lanjut atau dapat mengikuti seminar dalam peningkatan diri. Dalam peningkatan kualitas diri menjadi salah satu bentuk guru dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.<sup>7</sup> Dengan demikian, diharapkan agar guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang disusun meliputi peserta didik dan guru, material (buku tulis, papan tulis dan alat belajar), fasilitas (ruangan), dan proses yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, hakikat pembelajaran yaitu sebagai perencanaan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>8</sup> Selain itu, pembelajaran juga sebagai proses belajar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terhadap materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi bagian pokok dalam proses pendidikan di sekolah, serta dalam pembelajaran terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu proses belajar yang baik dan cara pelaksanaannya. Apabila kedua hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan menciptakan suasana belajar bagi peserta didik agar lebih aktif.<sup>9</sup>

Salah satu perancangan pembelajaran yang disusun oleh guru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah yaitu pelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang terdapat di sekolah berbasis Islam. Dalam hal ini, sekolah berbasis Islam dimulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs),

---

<sup>6</sup>Reschiwati, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Pada Antusias Dosen Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Mata Kuliah Pengantar Akutansi I," *JRAA*, 2, no. 3 (November 2015).

<sup>7</sup>Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2011), 212.

<sup>8</sup>Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir*, 11, no. 1 (Juni 2018).

<sup>9</sup>Irwandani dan Sani Rofiah, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTS Al-Hikmah Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4, no. 2 (2015).

Madrasah Aliyah (MA) dan di pondok-pondok pesantren. Pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu upaya guru dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik agar lebih memahami mengenai bahasa Arab.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi, bahwa MI Al-Jihad merupakan salah satu sekolah yang berprestasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari prestasi yang telah diraih peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.<sup>11</sup> Di setiap tahunnya, banyak calon peserta didik yang mendaftarkan sekolah di MI Al-Jihad Karanggebang. Madrasah ini dikenal dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik dan tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat ataupun potensinya. Selain itu, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara, bahwa guru yang mengampu pembelajaran bahasa Arab kelas IV merupakan guru yang belum bersertifikasi. Guru tersebut juga mengajar di mata pelajaran yang lain di kelas bawah.<sup>12</sup> Di MI Al-Jihad Karanggebang, kelas IV terbagi menjadi tiga kelas yang meliputi kelas IV A, kelas IV B dan kelas IV C.

Berdasarkan pemerolehan permasalahan, bahwa peserta didik kelas IV A yang masih belum sinkron selama proses pembelajaran dan kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini, diperlukan yaitu guru dapat menggunakan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Oleh sebab itu, dalam mengatasi hal tersebut penting bagi guru dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membantu peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran dan diharapkan guru juga mampu menggunakan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, apabila adanya persiapan yang direncanakan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran mulai

---

<sup>10</sup>Linda Urfatullaila, "Pengaruh Motivasi Instrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor," Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 3, no. 1 (2021).

<sup>11</sup>Observasi media sosial *instagram* MI Al-Jihad Karanggebang, Ponorogo, Rabu, 12 Januari 2022.

<sup>12</sup>Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Jum'at, 14 Januari 2022.

dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran selesai. Dengan demikian, dalam hal ini penelitian terfokus terhadap guru bahasa Arab kelas IV dalam menggunakan kompetensi pedagogik yang dimilikinya pada perancangan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang terencana, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mendeskripsikan mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang terfokus pada perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

- a. Secara teori terdapat empat kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut sama pentingnya dimiliki oleh seorang guru. Dalam penelitian ini, tertuju pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang. Pemilihan penelitian terhadap kompetensi pedagogik guru dikarenakan peneliti bertujuan mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV. Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang baik dan terencana. Dengan adanya guru menggunakan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, maka hal tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil peserta didik dalam belajar, serta tujuan pembelajaran peserta didik akan tercapai dengan maksimal.
- b. Agar pembahasan penelitian tidak meluas dari pemahaman yang dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi rumusan masalah pada pembahasan mengenai komponen



kompetensi pedagogik guru yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan mengambil tiga komponen kompetensi pedagogik pada perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada proses kegiatan pembelajaran, guru perlu menggunakan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang terencana mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, pada penelitian ini meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab, agar peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

- c. Pemilihan lokasi penelitian di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo dikarenakan berdasarkan pemerolehan permasalahan yang terjadi, bahwa peserta didik kelas IV A belum sinkron terhadap pembelajaran dan kurangnya konsentrasi mereka selama proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, adanya keterbukaan dari pihak madrasah dalam menerima peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana guru dalam merancang pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo?
2. Bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo?
3. Bagaimana guru dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah diatas dapat diperoleh beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perancanganyang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukanoleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.
3. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis adalah:

##### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sebab, pada penelitian ini membahas mengenai kompetensi pedagogik guru dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

###### **a. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi pedagogik. Serta dapat memperbaiki proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar.

**c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan dalam proses pembelajaran.

**d. Bagi Peneliti**

Memperoleh pengalaman serta pengetahuan tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Sehingga, untuk masa mendatang peneliti sebagai calon pendidik mampu mengembangkan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, sistematika penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua, berisikan mengenai kajian pustaka dan telaah penelitian terdahulu. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang berisikan tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan.

Bab kelima, berisikan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari seluruh uraian bab yang menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Guru atau biasa disebut pendidik adalah manusia dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk.<sup>13</sup> Menurut Hadari Nawawi bahwa guru adalah seseorang yang mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah (kelas). Beliau mengatakan bahwa guru merupakan orang yang bekerja pada bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaannya. Guru menurut paradigma baru, bahwa seorang guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, namun juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar dengan mengaktualisasikan potensi agar dapat mengimbangi kelemahan yang dimilikinya.<sup>14</sup> Guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, tetapi seseorang yang benar-benar mempunyai wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan profesional.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa guru merupakan seseorang yang telah bersedia mempunyai tanggung jawab dalam membantu dan mengarahkan peserta didik pada perkembangan jasmani, rohani, emosional dan

---

<sup>13</sup>Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: CV. Adani Abimata, 2020).

<sup>14</sup>M. Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

kecerdasan untuk mencapai tingkat kedewasaan serta dalam mengembangkan berbagai macam potensi yang dimilikinya.

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Artinya, dengan kata lain bahwa guru merupakan pendidik.<sup>15</sup> Guru memiliki tempat penting dalam memimpin kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar.

Pada lembaga pendidikan formal guru merupakan faktor pendidikan yang mempunyai peran untuk menentukan aktivitas pembelajaran. Selain itu, guru merupakan seseorang yang terjun langsung ke lapangan bersama dengan peserta didik sebagai obyek dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru perlu memenuhi berbagai persyaratan menjadi pendidik. Pada pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengemukakan syarat-syarat guru diantaranya sebagai berikut:

- a) Pendidik perlu memiliki kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Asma Is Babuta dan Abdul Rahmat, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (Maret 2019).

<sup>16</sup>Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja (KKG)," *Jurnal Al-Thariqah*, 2, no. 2 (Desember 2017).

Setiap guru diharapkan mempunyai kompetensi dalam membantu peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah atas yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi tersebut perlu dimiliki oleh setiap guru sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku. Hal-hal tersebut harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional.<sup>17</sup> Dengan demikian, apabila guru belum memiliki keempat kompetensi tersebut, maka diharapkan guru berupaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan keempat kompetensi yang belum ada pada diri guru. Terutama dalam mengembangkan kemampuan pada kompetensi pedagogik.

#### b. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Pada hakikatnya guru merupakan suatu komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan kemajuan kehidupan bangsa dan negara. Keberadaan guru sangat penting dan menjadi panutan bagi semua orang. Guru tidak hanya diperlukan peserta didik saja, namun juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>18</sup> Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah mengenai peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yaitu dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.<sup>19</sup> Adapun peran guru bagi peserta didik antara lain:

---

<sup>17</sup>Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 5, no. 1 (2018).

<sup>18</sup>Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," Jurnal Imiah Iqra, 12, no. 2 (2018).

<sup>19</sup>Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran" 5, no. 2 (Desember 2016).

- a) Guru sebagai pengajar merupakan orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman di dalam atau di luar sekolah, misalnya hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual serta hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab tingkah laku sosial peserta didik.
- b) Guru sebagai pendidik merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Peran guru dalam hal ini berkaitan dengan memberikan dorongan dan bantuan, pembinaan dan pengawasan dan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan dan norma baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.
- c) Guru sebagai pembimbing merupakan orang yang memberikan arah terhadap peserta didik agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan permasalahannya sendiri, memecahkan masalah, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam menghadapi kesulitan pribadi, pendidikan, sosial ataupun interpersonal.
- d) Guru sebagai teladan merupakan orang yang memberikan teladan dan contoh yang baik kepada peserta didik. Setiap peserta didik mengharapkan guru dapat memberikan contoh yang baik bagi mereka. Tingkah laku guru, orang tua maupun masyarakat harus sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Sebab, nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai yang terkandung dalam Pancasila.



- e) Guru sebagai administrator merupakan orang yang mencatat perkembangan terhadap peserta didik. Seorang guru tidak hanya sebagai pengajar maupun pendidik, akan tetapi juga sebagai administator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Segala pelaksanaan yang berkaitan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Administrasi yang dikerjakan, misalnya membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan yang lainnya merupakan dokumen yang berharga bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>20</sup>
- f) Guru sebagai motivator merupakan orang yang memberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menumbuhkan motivasi belajar terhadap peserta didik agar memperoleh hasil yang optimal dan terbentuknya kegiatan belajar yang efektif.
- g) Guru sebagai evaluator merupakan orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didik. Dalam mengevaluasi peserta didik, seorang guru mengumpulkan data dan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk pengambilan penilaian oleh guru terhadap peserta didik yaitu berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- h) Guru sebagai inspirator merupakan orang yang menginspirasi peserta didik, sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan. Dalam hal ini, guru diuntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, dapat berkomunikasi dengan baik dan mudah bergaul.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2019), 30–33.

<sup>21</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peran guru bukan hanya mengajar di kelas bersama peserta didik. Lebih dari itu, peran guru sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik dalam membantukan memberikan masukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik. Kemampuan tersebut bertujuan apabila guru berkomunikasi dengan peserta didik mengenai permasalahan yang dihadapi, guru dalam pengucapannya tidak menyinggung perasaan peserta didik.

## 2. Kompetensi Pedagogik guru

### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kata kompetensi dalam Bahasa Indonesia adalah serapan dari Bahasa Inggris yaitu *competence* yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan suatu kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang perlu dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>22</sup> Pada dasarnya kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dilakukan seseorang dalam bekerja dan wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Dalam melakukan suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kemampuan dalam bentuk sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>23</sup>

Menurut Mulyasa, kompetensi merupakan perilaku yang rasional dalam mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kemudian ia menjelaskan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi menunjuk

---

<sup>22</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), 27.

<sup>23</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Kencana, 2018).

pada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.<sup>24</sup>

Surya mengemukakan bahwa pedagogik merupakan teori mengenai bagaimana cara pelaksanaan pendidikan yang dilakukan sesuai dengan kaidah dalam mendidik, mengenai sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, strategi dan media yang digunakan dalam penyampaian pada proses pendidikan.<sup>25</sup>

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas mengenai pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi, pedagogik mencoba menjelaskan mengenai pendidikan anak dan pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik adalah suatu kajian mengenai pendidikan anak yang berasal dari kata Yunani “*paedeos*” yang berarti anak laki-laki dan “*agogos*” yang berarti pengantar dan membimbing. Jadi, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian, secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu. Dengan ini bertujuan supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.<sup>26</sup>

Istilah pedagogik berarti pergaulan dengan anak. Pedagogi merupakan praktek pendidikan anak, maka kemudian muncul istilah “pedagogik” yang berarti ilmu mendidik anak”.<sup>27</sup> Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi guru untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari

---

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>25</sup>Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>26</sup>Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, dan Babang Robandi, *Pedagogik (ilmu mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1–2.

<sup>27</sup>Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 41.

kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak, serta sebagai pengenalan diri sendiri dan melakukan koreksi untuk perbaikan bagi diri sendiri. Disamping itu, pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang yang menyebutnya ilmu pedagogik. Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik, seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, peserta didik, guru, dan lain sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang bersifat teoritis dan praktis.<sup>28</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.<sup>29</sup> Kemampuan ini kemampuan melakukan rancangan pembelajaran yang selaras dengan mata pelajaran SD/MI dan selanjutnya guru dituntut pula untuk mampu melakukan tindakan nyata di kelas dalam memberikan informasi secara empatik, efektif dan santun. Ketika peran pendidik dari orang tua digantikan dengan peran guru di sekolah, maka tuntutan kemampuan pedagogik ini juga beralih pada guru. Oleh sebab itu, guru tidak hanya sebagai pengajar dengan mentransfer ilmu, ketrampilan dan pengetahuan terhadap peserta didik. Lebih dari itu, guru merupakan seorang pembimbing dan pendidikan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait dengan potensi akademis maupun non akademis.<sup>30</sup> Dengan demikian, kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan ilmu keguruan dan cara mengajar yang harus dimiliki guru, sehingga guru dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing.

Menurut beberapa pendapat ahli, pengertian mengenai kompetensi pedagogik guru yaitu sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>*Ibid*, 45–46.

<sup>29</sup>Ninik Sumiarsi, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru Sd Negeri 041 Tarakan," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3, no. 1 (Januari 2015).

<sup>30</sup>R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, 29.

- 1) Menurut Sagala, kompetensi pedagogik merupakan prioritas guru dalam meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pelaksanaan tugas guru, yaitu proses belajar mengajar yang baik.<sup>31</sup>
- 2) Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Secara operasional mencakup tiga fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Berikut diantaranya:
  - a) Perencanaan yang menyangkut penetapan tujuan, kompetensi dan memperkirakan cara untuk mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan berorientasi ke masa depan. Pada pengambilan dan pembuatan keputusan mengenai proses pembelajaran, guru sebagai manajer perlu melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Selain itu, guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber pembelajaran.
  - b) Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan tujuan yang diharapkan. Pada fungsi manajerial pelaksanaan proses pembelajaran mencakup fungsi pengorganisasian dan kepemimpinan.
  - c) Pengendalian atau evaluasi yang bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada proses ini, guru harus mengambil tindakan berupa perbaikan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),

<sup>32</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 75–78.

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, yang di dalamnya berisi bahwa guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang didapatkan melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang terkait dengan pemahaman siswa dan mengelola proses pembelajaran yang mendidik.

Pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Pendidik dan Kependidikan mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang mencakup pemahaman wawasan, pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa.<sup>33</sup>

Pengertian lain mengenai kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya.<sup>34</sup>

Dapat dikatakan bahwa kompetensi pedadogik guru adalah upaya atau cara guru dalam mengajar dan mengelola kegiatan pembelajaran, serta menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, diharapkan guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, yang nantinya guru dapat menyusundan mengaktualisasikan kegiatan pembelajaran

---

<sup>33</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2013), 100–103.

<sup>34</sup>Abd Mukhid dan Mosleh Habibullah, *Profesionalisme Guru PPL dan Kompetensinya (Perspektif Guru Pamong dan Peserta didik)* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020).



dengan perencanaan yang telah disusun, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Upaya guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan efektif, bertujuan bagi peserta didik agar tertarik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Jejen Musfah, M.A, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi:

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru perlu memahami hakikat dan konsep pendidikan, diantaranya fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Adanya pemahaman mengenai konsep pendidikan tersebut membuat guru sadar posisi strateginya di tengah masyarakat dan peran yang dimilikinya sebagai upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa.

b) Pemahaman tentang peserta didik

Seorang guru perlu mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami setiap perkembangan yang dicapainya, kemampuannya, keungulan ataupun kekurangannya, hambatan yang dihadapi dan faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, pada dasarnya peserta didik mempunyai keinginan untuk mengetahui dan tugas guru yaitu membantu perkembangan peserta didik atas dasar rasa ingin tahu.

Seorang guru perlu memahami bahwa peserta didik dalam seluruh konteks pendidikan. Dasar pengetahuan mengenai keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan pada kecerdasan, emosional, bakat dan bahasa. Selain

itu, guru juga perlu berperilaku adil terhadap peserta didiknya tanpa memandang dari sudut pandang manapun, termasuk faktor perekonomian. Sebab, guru harus mampu mengarahkan peserta didik agar fokus pada kemampuan yang dimilikinya dan membantu menentukan cara yang tepat untuk meraihnya.

c) Pengembangan kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum, guru perlu memperhatikan proses pengembangan kurikulum yang mencakup tiga hal:

- 1) Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK). Kedua hal tersebut digunakan untuk merefleksikan posisi kurikulum secara keseluruhan. Posisi TK diharapkan terfokus pada konsep ataupun ketrampilan intelektual yang kompleks.
- 2) Mengidentifikasi materi yang tepat. Dalam mengembangkan kurikulum harus memutuskan materi yang tepat untuk kurikulum dan mengidentifikasi kriteria dalam pemilihannya.
- 3) Memilih strategi belajar mengajar. Dalam hal ini dapat memilih beberapa kriteria seperti orientasi, tingkat kompleksitas, keahlian guru, dan minat siswa. Strategi belajar mengajar di sesuaikan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

d) Perancangan pembelajaran

Pada proses pembelajaran, guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan melaksanakan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru harus mampu merencanakan pembelajaran secara strategis, dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Perancangan pembelajaran yang merupakan bentuk berupa perencanaan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dengan adanya perancangan pembelajaran menimbulkan

dampak positif, diantaranya yaitu peserta didik memperoleh pengetahuan baru dari guru, menumbuhkan kepercayaan peserta didik terhadap guru dan kegiatan belajar akan menyenangkan dan dinanti-nantikan oleh peserta didik.<sup>35</sup>

Guru dapat memasuki dunia peserta didik pada proses pembelajaran melalui perancangan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru memasuki dunia peserta didik baik sebelum maupun saat berlangsungnya pembelajaran yang dapat membawa sukses kegiatan pembelajaran, karena membantu guru menyelesaikan pembelajaran lebih cepat, lebih bermakna dan lebih melekat dengan hasil belajar yang memuaskan.<sup>36</sup>

Proses perancangan yang berkualitas, pada umumnya diawali dengan keinginan yang kuat dalam diri guru untuk berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya dari waktu ke waktu. Di lain pihak juga didukung dengan kecermatan guru dalam melakukan analisis kesenjangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru mampu melihat kesenjangan dan kebutuhan pembelajaran, serta mengetahui apabila kesenjangan tersebut tidak segera ditemukan jalan keluar, maka akan berpotensi pada tidak tercapainya hasil belajar secara maksimal. Untuk itu, maka guru berkeinginan meminimalisir dampaknya dengan salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan melakukan perancangan pembelajaran yang berkualitas.<sup>37</sup>

Guru mempunyai perencanaan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal samapi akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk mengantisipasi masalah yang keugkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Pada

---

<sup>35</sup>Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 31-36.

<sup>36</sup>Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018), 153.

<sup>37</sup>Rusydi Ananda dan A. Zebar, *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembelajaran)* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 121–22.

perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) identifikasi kebutuhan; yang bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. (2) Identifikasi kompetensi; merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, karena memiliki peran penting yang akan menentukan arah pembelajaran. (3) Penyusunan program pembelajaran; di sini akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai program pembelajaran jangka pendek yang mencakup program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.<sup>38</sup>

Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 bahwa komponen-komponen RPP kurikulum 2013 meliputi satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. RPP sebagaimana yang disebutkan bahwa realisasinya guru memerlukan penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan membentuk kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama, namun pada hakikatnya belajar itu bersifat individual.<sup>39</sup> Oleh sebab itu, dalam mengembangkan rancangan serta rencana pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

---

<sup>38</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 138.

<sup>39</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi* (PT Bumi Aksara, 2018), 111–115.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu adanya perhatian. Sebab, pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kurang dari aspek pedagogisnya, serta sekolah tampak lebih mekanis, sehingga peserta didik merasa kecil karena tidak memiliki dunianya sendiri. Pada proses pembelajaran guru harus mempunyai inisiatif dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik yaitu pembelajaran yang menarik, tidak monoton, serta baik dari sisi pengemasan maupun materi.<sup>40</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, guru dalam menciptakan situasi/kondisi pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Memberikan ruang luas bagi peserta didik untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya, sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.<sup>41</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas utama guru adalah mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kemampuan peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup sebagai berikut:

- 1) Pre tes; memegang peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan

---

<sup>40</sup>Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 37.

<sup>41</sup>Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 51.

dijadikan topik dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai sampai mendapat tekanan dan perhatian khusus.

- 2) Proses; sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.
- 3) Post tes; berfungsi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu ataupun kelompok, untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti kegiatan remedial dan mengetahui tingkat kesulitan belajar, serta sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kemampuan peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perancangan, pelaksanaan, maupun evaluasi.<sup>42</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar kegagalan sering terjadi oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga memunculkan pemikiran

---

<sup>42</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 103–106.



kritis dalam berkomunikasi. Tanpa adanya komunikasi, maka tidak akan ada pendidikan sejati.<sup>43</sup>

f) Evaluasi hasil belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru dalam melakukan penilaian mencakup tiga hal, yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru dikatakan sukses, apabila guru sebagai pendidik profesional yang tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan dan kemampuan bekerja secara efektif dalam penilaian.<sup>44</sup>

Dalam memberikan evaluasi pembelajaran, guru dapat melakukan beberapa penilaian sebagai berikut:

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran, dan pembedaan kemampuan peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik. Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan dasar (TKD)

Pada tes ini dapat dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan untuk memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3) Penilaian akhir satuan pendidikan

Setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu,

---

<sup>43</sup>Riswadi, *Kompetensi Guru Profesional* (Ponorogo: Uwais Penerbit Indonesia, 2019), 27.

<sup>44</sup>Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 40.

keperluan ijazah, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Tanda Tamat Belajar (STIB).

4) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan di akhir satuan pendidikan.

5) Penilaian program

Penilaian program yang dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan, serta dinas pendidikan secara berkesinambungan. Penilaian program ini dapat dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.<sup>45</sup>

g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pada pengembangan potensi peserta didik dalam hal pengajaran mempunyai dua fokus yaitu perilaku peserta didik yang berhubungan dengan tugas kurikulum dan membantu perkembangan kepercayaan peserta didik sebagai seorang pelajar. Pendidik harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang dimaksudkan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), 26–28.

<sup>46</sup>Musfah, 41.

Dapat diketahui dari komponen-komponen diatas bahwa guru diharapkan dapat memenuhi komponen tersebut sebagai seorang pendidik. Dengan memenuhi komponen diatas, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dapat merencanakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mendidik, mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.

c. Standar Kompetensi Pedagogik

Depdiknas menyatakan bahwa standar kompetensi guru merupakan pernyataan mengenai kriteria yang dijadikan sebagai persyaratan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan, sehingga dapat layak disebut kompeten. Standarisasi kompetensi menjadi salah satu ukuran yang telah ditetapkan bagi guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar layak berada di jabatan fungsional guru sesuai dengan bidang tugas dan jenjang pendidikannya.<sup>47</sup> Terdapat beberapa kompetensi Guru SD/MI yang perlu dimiliki, yaitu sebagai berikut<sup>48</sup>:

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Pedagogik Guru SD/MI
1.	Menguasai karakteristik peserta didik meliputi aspek fisik, moral sosial, kultural, emosional dan intelektual.	<p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia SD/MI yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, moral dan latar belakang sosial budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi, kemampuan awal dan kesulitan peserta didik usia SD/MI dalam berbagai bidang</p>

<sup>47</sup>Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, 128.

<sup>48</sup>Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013).

		pengembangan.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.4 Memilih materi lima mata pelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik usia SD/MI.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.

	yang mendidik	<p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, dan lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transtaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.

	berbagai potensi yang dimiliki	6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi peserta didik yang efektif, empatik dan santun baik secara lisan atau tulisan.</p> <p>7.2 berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal (a) penyiapan kondisi psikologi peserta didik (b) memberikan pertanyaan/tugas sebagai ransangan terhadap siswa agar merespon (c) reaksi guru terhadap respon peserta didik dan lain sebagainya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.2 Menentukan aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk di nilai dan di evaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p>



		<p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasilbelajar.</p> <p>8.5 Mengadimistrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian pembelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penelitian dan evluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>

	peningkatan kualitas pembelajaran	<p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>10.3 Melakukan Penilaian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.</p>
--	-----------------------------------	--

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

#### a. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Bahasa merupakan salah satu sebuah aktivitas belajar terprogram yang memberikan kesempatan yang dapat memungkinkan peserta didik dalam mengembangkan potensi berbahasa dan ketrampilannya. Di tingkat sekolah dasar pembelajaran bahasa Arab belum berkembang ke arah kemampuan bahasa Arab yang sebenarnya. Kurikulum yang terdapat di pendidikan sekolah dasar (SD), pada pembelajaran bahasa Arab belum memperoleh kedudukan sebagai mata pelajaran wajib yang dipelajari. Mata pelajaran bahasa Arab hanya menyisip di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran wajib bagi pendidikan, misalnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI).<sup>49</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang berupaya mengembangkan ketrampilan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis, agar dapat memahami dan mengungkapkan informasi, perasaan, pikiran dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang agama, sosial dan budaya serta umum. Pelajaran bahasa Arab yang diberikan di sekolah memiliki fungsi sebagai

<sup>49</sup>Shafuruddin Tajuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa," Jurnal Parameter, 29, no. 2 (Juni 2017).

bahasa ilmu pengetahuan dan agama, selain itu juga sebagai alat dalam berkomunikasi.<sup>50</sup>

Pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang terdapat di madrasah dan salah satu mata pelajaran yang mengarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta sikap yang positif terhadap pelajaran bahasa Arab agar tanggap dan kreatif. Serta, baik itu dalam memahami bacaan maupun sebagai alat komunikasi secara lisan ataupun tulis tanggap dan kreatif. Posisi bahasa Arab di dunia pendidikan sebagai salah satu bahasa asing yang termasuk di dalam kurikulum. Kemampuan dalam berbahasa Arab sangat membantu memahami sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist dan kitab bahasa Arab lainnya yang terkait dengan peserta didik.<sup>51</sup>

Sesuai dengan rumusan PMA No. 000912 Tahun 2013, pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan proses dalam mendorong, membimbing, mengembangkan, membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif ataupun produktif. Pada pembelajaran ini dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara menyeluruh dan lengkap yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun, pada tingkat pendidikan dasar berpusat pada kemahiran menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa.<sup>52</sup>

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pelajaran ini memberikan kontribusi positif bagi

---

<sup>50</sup>Sakti Sudarsono, Zukhaira, dan Hasan Busri, "Flistabik (Flip Story Arabic Book) Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MI di Kabupaten Demak," *Journal Of Arabic Learning and Teaching*, 7, no. 1 (2018).

<sup>51</sup>Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah," *Lisania: Journal Of Arabic Education and Literature*, 1, no. 1 (2017).

<sup>52</sup>Muhammad Yusuf, "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7, no. 2 (2019).

peserta didik untuk lebih memahami mata pelajaran lainnya, seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya terdapat standar kompetensi agar peserta didik mengetahui dan memahami kosa kata terkait pada masing-masing mata pelajaran tersebut.<sup>53</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari bahasa asing yang termuat di dalam kurikulum pada pendidikan sekolah berbasis Islam, misalnya pada jenjang tingkat madrasah ibtidaiyah (MI). Namun, mata pelajaran bahasa Arab belum dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah dasar (SD), sehingga untuk tingkat sekolah dasar (SD), pembelajaran bahasa Arab terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Telah dikemukakan dalam (KMA Nomor 165) pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk membimbing, mendorong, membina dan mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik kemampuan dalam memahami percakapan dan bacaan maupun kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tulis. Kemampuan dalam berbahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu untuk memahami sumber ajaran di agama Islam, yaitu seperti Al-Qur'an, Hadist dan kitab lain berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulis. Dalam hal ini yang mencakup empat kecakapan dalam berbahasa,

---

<sup>53</sup>Zahratun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9, no. 1 (April 2015).

diantaranya *istima'*(menyimak), *kalam*(berbicara), *qira'ah*(membaca)dan *kitabah*(menulis).

- 2) Menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang dapat dijadikan sebagai alat utama dalam belajar, khususnya pada pengkajian sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman mengenai saling berhubungan antara budaya, bahasa dan memperluas budaya cakrawala. Dan diharapkan peserta didik mempunyai wawasan budaya dan ikut serta dalam keragaman budaya.<sup>54</sup>

Perlu diketahui, bahwa bahasa Arab sangat penting dipelajari sejak dini, karena penting bagi masa depan anak nantinya, sebab:

- a) Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an
- b) Dengan memahami bahasa Arab, akan memudahkan dalam memahami makna di dalam Al-qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab
- c) Banyak ilmu pendidikan Islam yang disampaikan menggunakan bahasa Arab, serta dalam memahaminya diperlukan belajar mengenai bahasa Arab.
- d) Bahasa Arab merupakan bahasa yang indah. Dengan mempelajari bahasa Arab akan mempertajam daya pikir, sastra dan nilai seni.<sup>55</sup>

Dapat diketahui dari beberapa tujuan pembelajaran diatas bahwa setiap mata pelajaran mempunyai ketercapaian belajar masing-masing, begitupun pada mata pelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah (MI). Pada tujuan pembelajaran bahasa Arab, peserta didik bukan hanya dapat membaca dan menulis, namun juga perlu adanya kesadaran bahwa bahasa Arab dapat mempermudah dalam memahami ajaran agama Islam. Selain itu, dengan paham mengenai

---

<sup>54</sup>Mutia Fauzia, Ade Nandang, dan Heri Gunawan, "Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Tarkib," *Ta'lim Al-Arabiyyah*, 3, no. 1 (Juni 2019).

<sup>55</sup>Azkie Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan," *Attadib Journal Of Elementary Education*, 2, no. 2 (Desember 2018).

pembelajaran bahasa Arab dapat menambah wawasan dan pengetahuan bahasa bagi peserta didik agar lebih luas.

c. Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada pembelajaran bahasa Arab terdapat tiga prinsip dasar yaitu prinsip prioritas, prinsip korektisitas dan prinsip berjenjang, berikut diantaranya:

a) Prinsip Prioritas

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat prinsip prioritas dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu:

- 1) Mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis.
- 2) Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata
- 3) Menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari, sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur bahasa Arab.<sup>56</sup>

Belajar mendengar dan berbicara lebih dahulu daripada belajar menulis. Prinsip ini berasal dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik apabila pengajaran sesuai dengan perkembangan bahasa yang dialami manusia, yaitu bahwa setiap anak akan mengawali perkembangan bahasa dari apa yang mereka perhatikan dan dengar, kemudian menirukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam mendengar harus lebih dahulu diarahkan dan dibina, selanjutnya menirukan ucapan kemudian membaca dan menulis.<sup>57</sup>

b) Prinsip Koreksitas

Pada prinsip ini, sebaiknya guru bahasa Arab tidak melampiaskan kesalahan terhadap peserta didik, namun guru juga harus mampu melakukan perbaikan dan membiasakan peserta didik untuk kritis pada hal-hal sebagai berikut:

<sup>56</sup>Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016).

<sup>57</sup>Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011).



- 1) Koreksitas dalam pengajaran lafal/pengucapan (fonetik). Dalam hal ini, guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf arab yang benar dan secara terus menerus serta fokus pada kesalahan lafal peserta didik.
- 2) Koreksitas dalam pengajaran aturan dan struktur kalimat (sintaksis). Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya dan pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Koreksitas yang menekankan pada pengaruh struktur bahasa Arab.
- 3) Koreksitas dalam pengajaran makna kata/kalimat (semiotic). Dalam hal ini, umumnya setiap kata dasar yang mempunyai satu makna ketika sudah dimasukkan dalam satu kalimat. Akan tetapi, dalam bahasa Arab hampir semua kata mempunyai arti lebih dari satu atau yang lebih dikenal dengan istilah *mustarak* yang berarti kata yang banyak arti dan *mutaradif* yang artinya berbeda kata sama artinya. Maka dari itu, guru bahasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap pembelajaran bahasa Arab. Guru harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengajarkan arti dari ungkapan untuk mengetahui kejelasan petunjuk.

c) Prinsip Berjenjang

Apabila dilihat dari sifatnya, terdapat tiga prinsip berjenjang yaitu pergeseran dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui, terdapat kesinambungan antara apa yang telah diberikan sebelumnya dengan yang telah disampaikan pada berikutnya, serta adanya peningkatan bobot pengajaran terdahulu dengan yang selanjutnya, baik jumlah waktu ataupun materi.

1) Tahapan pengajaran kosakata

Pada tahap ini, dalam pengajaran kosakata mempertimbangkan aspek kegunaan bagi peserta didik, yang diawali dengan memberikan materi berupa kosakata yang sering digunakan dalam keseharian dan merupakan kata dasar, kemudian dapat dilanjutkan dengan memberikan materi kata sambung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat menyusun kalimat, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya.

2) Tahapan pengajaran *Qowaid*

Pada tahap ini, dalam pengajaran *Qowaid* baik itu *Shorof* atau *Nahwu* yang perlu mempertimbangkan kegunaannya untuk percakapan dalam keseharian. Misalnya, pada *Qowaid Nahwu* yang diawali dengan materi tentang kalimat sempurna, namun rincian materi pada penyajiannya harus jelas guru dalam menyampaikan terhadap peserta didik mengenai *isim*, *fail* dan *huruf*.

3) Tahapan pengajaran makna

Pada tahap ini, dalam pengajaran makna guru bahasa Arab perlu memulai dengan memilih kalimat atau kata yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Apabila dilihat dari teknik materi pembelajaran bahasa Arab, untuk tahapannya dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya yaitu latihan melalui pendengaran, latihan melafalkan sebelum membaca dan diberikan penugasan kelompok sebelum tugas individu.<sup>58</sup>

Dari beberapa prinsip pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat prinsip yang digunakan guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab

---

<sup>58</sup>Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, 5–11.

bagi peserta didik. Pada pembelajaran bahasa Arab, peserta didik lebih dahulu mendengarkan dan membaca daripada menulis Arab. Selain itu, apabila peserta didik masih salah dalam belajarnya, maka guru membantu dan menemukan solusi agar peserta didik dapat memahami materi. Hal yang dapat dilakukan guru bahasa Arab dengan melakukan perbaikan dan mengoreksi peserta didiknya agar aktif dan dapat berpikir secara kritis. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab, guru hendaknya memberikan mufrodat/kosakata dan guru berupaya memberikan contoh yang berkaitan di kehidupan sehari-hari peserta didik.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan, ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh peneliti, berikut diantaranya:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hesti Pratiwi mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul "*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak*".<sup>59</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum terpenuhi secara menyeluruh. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa guru kelas bawah tidak melakukan perencanaan pembelajaran berupa RPP, sedangkan guru kelas atas mempunyai RPP akan tetapi tidak merancang sendiri melainkan mendapatkan dari kegiatan kelompok kerja guru (KKG), kemudian hanya diganti pada bagian identitas RPP nya saja. Namun, pada komponen pemahaman terhadap peserta didik,

---

<sup>59</sup>Hesti Pratiwi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak* (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, telah dipenuhi oleh semua guru dengan baik.

Perbedaan penelitian Hesti Prastiwi dengan penelitian ini terletak pada kompetensi pedagogik terhadap guru yang diteliti mulai dari kelas I-VI pada mata pelajaran tematik, sedangkan penelitian yang dilakukan pada kompetensi pedagogik guru yang lebih spesifik yaitu guru kelas IV dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Harahap mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul "*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta*".<sup>60</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini dapat diketahui dari setiap pembelajaran tematik di kelas melalui kemampuan guru dalam mengkondisikan peserta didik untuk tertib dan mengikuti kegiatan pembelajaran, penggunaan strategi yang sesuai dan meningkatkan rasa bangga menjadi seorang guru kepada pendidik. Namun, guru masih menghadapi kendala dari peserta didik yaitu perlu lebih memahami karakteristik peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda, terutama bagi peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus dalam mengembangkan potensinya.

Perbedaan penelitian Rahmad Harahap dengan penelitian ini terletak pada pembahasan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang dilakukan pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>60</sup>Rahmad Harahap, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta* (Universitas Negeri Raden Syarif Hidayatullah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Anggi Felisia mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Athfal di Ciputat Timur*”.<sup>61</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru di tingkat raudhatul athfal di daerah Ciputat Timur. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di raudhatul athfal sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru RA. Namun, terdapat faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru RA di Ciputat Timur yaitu beberapa guru yang belum merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP), tidak adanya fasilitas teknologi dan kurangnya kesadaran dari guru dalam mengembangkan profesionalitasnya sebagai seorang guru.

Perbedaan penelitian Jihan Anggi Felisia dengan penelitian ini terletak pada kompetensi pedagogik yang tertuju hanya untuk guru di Raudhatul Athfal di Ciputat Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus terhadap kompetensi pedagogik guru di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo pada pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>61</sup>Jihan Anggi Felisia, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Athfal di Ciputat Timur* (Universitas Negeri Raden Syarif Hidayatullah, 2018).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tentang cara guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas IV. Selain itu, mengenai fakta yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti sesuai yang ada dilapangan, meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV. Berbeda dengan penelitian lain, yaitu seperti penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengembangkan model sistematis, teori-teori ataupun hipotesis. Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa penelitian adalah salah satu kegiatan alamiah yang berdasarkan pada analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, konsisten, metodologis serta mempunyai tujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan individu untuk mengetahui apa yang akan dihadapinya.<sup>62</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sutopo dan Arief (2010) menyimpulkan mengenai penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial dan pemikiran secara kelompok maupun individu dengan mengamati kegiatan informan dalam bentuk pengungkapan atau penjelasan.<sup>63</sup> Data penelitian dengan melakukan pengamatan secara seksama yang mencakup deskripsi yang detail yang disertai catatan dari hasil wawancara dan hasil analisis dari dokumen.

3.

---

<sup>62</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019),

<sup>63</sup>Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bali: Nilacakra, 2018), 5.



Penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian atas peristiwa yang terjadi selama penelitian. Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti berupa deskripsi mengenai perancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penelitian kualitatif oleh peneliti mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti menjadi instrumen juga sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung. Menurut Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan nantinya melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.<sup>64</sup> Pada penelitian ini, peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan objek peneliti secara ilmiah dan mengumpulkan informasi terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Perangkat pendukung adalah guru bahasa Arab, kepala sekolah dan peserta didik.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Di MI Al-Jihad Karanggebang, kelas IV dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas IV A, IV B dan IV C. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pemerolehan permasalahan yang terjadi bahwa peserta didik di kelas IV A belum sinkron selama pembelajaran bahasa Arab dan kurangnya

---

<sup>64</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

konsentrasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui cara guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV A.

Selain itu, dari hasil observasi memilih lokasi ini dikarenakan lokasi madrasah yang strategis dan mudah dijangkau.<sup>65</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MI Al-Jihad Karanggebang yang peneliti peroleh, bahwa di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo masih jarang dijadikan lokasi penelitian. Selain itu, keterbukaan dari pihak sekolah dalam menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Wawancara yang peneliti lakukan ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan untuk memperlancar kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti.<sup>66</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan kumpulan informasi mengenai suatu hal yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Sumber data adalah sumber utama yang berupa kata-kata atau tindakan dari subjek yang diamati atau sumber lain yang diperoleh dari catatan mengenai informasi penelitian.<sup>67</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan sumber data primer dan sekunder, berikut diantaranya:

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada peneliti dan data yang diperoleh dari survei lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang original. Sumber data yang diambil peneliti terdiri atas kepala sekolah melalui wawancara, guru bahasa Arab kelas IV melalui observasi dan wawancara, dan peserta didik melalui observasi dan wawancara. Sumber data dapat melalui dengan catatan tertulis, pengambilan foto dan lain-lain. Pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu

---

<sup>65</sup> *Observasi* lokasi penelitian, Ponorogo, Kamis 16 September 2021.

<sup>66</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Senin, 20 September 2021.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

pengumpulan dokumen pendukung, pengambilan gambar dan wawancara dengan pihak di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

2. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan terhadap masyarakat pengguna data. Data tersebut biasanya tersusun dalam bentuk foto, dokumen, rekaman video atau yang bentuk yang lainnya. Data yang diperoleh peneliti yaitu data yang didapatkan secara langsung dari pihak yang bersangkutan.<sup>68</sup> Dengan adanya data primer dan sekunder, peneliti berharap dapat mendeskripsikan mengenai kompetensi pedagogik guru meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV A di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.<sup>69</sup> Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>70</sup> Melalui observasi, peneliti dapat mencermati dan merefleksikan secara sistematis kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang didengar dan dilihat pada saat observasi dapat dicatat oleh peneliti. Pada kegiatan observasi, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung mengenai hal-hal yang perlu di observasi. Kegiatan observasi dimulai dari lokasi madrasah, ruang kantor, ruang kelas, sarana dan prasarana, serta khususnya mengamati

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 283.

<sup>69</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Renita Cipta, 2011).

<sup>70</sup>Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 148.

hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru bahasa Arab kelas IV.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari sumber data. Secara garis besar, terdapat dua macam kegiatan wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara atas dasar pertanyaan yang telah disusun dan diatur secara terstruktur oleh peneliti dan akan diajukan terhadap narasumber. Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan dan bersifat bebas iramanya.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas, sehingga peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti berupa garisbesar permasalahan yang akan ditanyakan. Alasan peneliti memilih wawancara tidak terstruktur yaitu agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumberketika wawancara dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Peneliti memiliki kebebasan dalam memberikan pertanyaan dan mengubah pertanyaan ketika wawancara. Selain itu, narasumber bebas memberikan jawaban tanpa dipengaruhi oleh peneliti, sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan dan fakta yang terjadi. Pada kegiatan wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

---

<sup>71</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 84–86.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Istilah dokumentasi biasanya merujuk pada foto, video, catatan dan segala bentuk data yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan pada observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya kompetensi pedagogik guru yang meliputi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV A di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Selain itu, peneliti memperoleh dokumen mengenai informasi seperti visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian, sehingga pada penyusunan dan letak bentuk yang diuraikan tersebut dapat jelas dan mudah ditangkap maknanya. Pada proses analisis data penelitian kualitatif yaitu mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami.<sup>72</sup>

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari kegiatan saat menganalisis data, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal yang penting, dan fokus terhadap hal yang dituju. Data yang diperoleh perlu ditulis agar rinci dan teliti. Dalam mereduksi data, peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Dalam penelitian ini, data yang direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Pada

---

<sup>72</sup>Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 99–102.

tahap ini, peneliti merangkum dan mencatat data penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

2. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi menjadi suatu data yang terorganisir dan tersusun, sehingga nantinya akan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, pada penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan selanjutnya ditulis dalam bentuk deskriptif.
3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan interpretasi data. Interpretasi data adalah proses penemuan makna dari data yang dihasilkan. Pada penelitian ini, kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila peneliti menemukan informasi ataupun bukti yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian kualitatif, dapat dikatakan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>73</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan pada suatu data atau informasi, dibandingkan dengan sikap dan jumlah orang.<sup>74</sup> Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi yaitu dengan cara memeriksa data kepada subjek yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya. Data yang dianalisis oleh

---

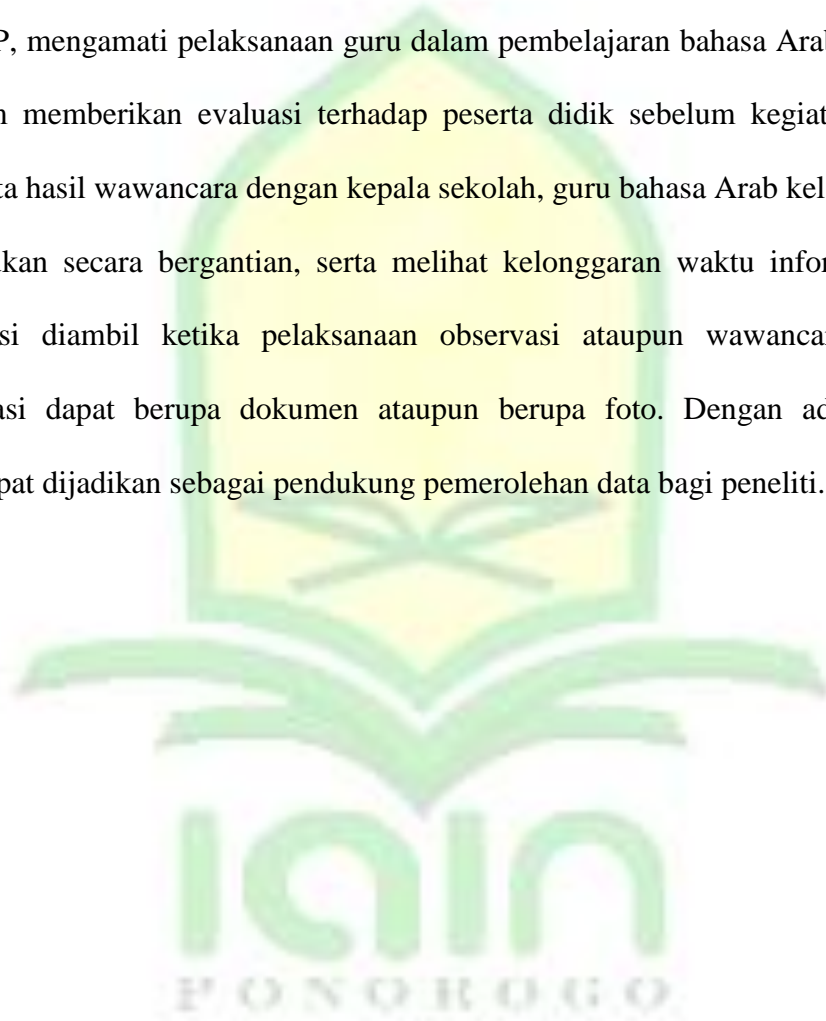
<sup>73</sup>Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 247–53.

<sup>74</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90.



peneliti akan memperoleh kesimpulan dan kemudian meminta kesepakatan dengan sumber data kepada informan.

Dalam mengecek data kebenaran yang menggunakan triangulasi berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti berupa observasi yang dimulai dari lokasi sekolah, ruang kerja/kantor, ruang kelas, sarana dan prasarana, melakukan pengamatan terhadap perancangan pembelajaran bahasa Arab yang berupa RPP, mengamati pelaksanaan guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengamati guru dalam memberikan evaluasi terhadap peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran selesai. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab kelas IV dan peserta didik dilakukan secara bergantian, serta melihat kelonggaran waktu informan. Data hasil dokumentasi diambil ketika pelaksanaan observasi ataupun wawancara dilaksanakan. Dokumentasi dapat berupa dokumen ataupun berupa foto. Dengan adanya triangulasi tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung pemerolehan data bagi peneliti.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jihad berdiri pada tahun 1946 dan tepatnya pada tanggal 20 Maret 1960 telah resmi memiliki gedung sendiri. Bangunan gedung madrasah berdiri di atas tanah wakaf Bapak Harjo. Nama awal berdirinya madrasah ini adalah Bustanul Ulum Islamiyah (BUL) yang merupakan cabang BUL yang ada di desa Tegal Sari. MI Al-Jihad merupakan salah satu madrasah di tingkat pendidikan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Perjuangan (LPDIP) dan telah dinotariskan pada tanggal 06 Juni 2006.

Pada tanggal 1 Oktober 1960, BUL diubah namanya menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan beberapa tahun kemudian MWB diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang mendapat rekomendasi dari Kementerian dan Departemen agama. Pada proses awal berdirinya madrasah berasal dari simpati masyarakat di desa Karanggebang yang mempunyai keinginan memiliki lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam dan pendidikan umum. Kemudian berdirilah sebuah madrasah yang diberi nama MI Al-Jihad. Pemberian nama Al-Jihad diambil karena madrasah didirikan oleh semua masyarakat Islam di desa Karanggebang, bukan hanya untuk satu golongan dan tidak mengatasnamakan organisasi tertentu.

##### **2. Letak Geografis MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo menempati tanah seluas 62.945 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Kalimantan No.18 A kelurahan Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Adapun batas-batas wilayah MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo adalah sebelah selatan perbatasan dengan rumah warga, sebelah utara perbatasan rumah warga, sebelah

barat perbatasan dengan rumah warga dan sebelah timur perbatasan dengan balai desa Karanggebang. Selain itu, di sebelah selatan kira-kira 300 Meter terdapat SDN 2 Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

#### **a. Visi MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

“Terwujudnya Madrasah Islami, berprestasi, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan imtaq dan berdinamika pendidikan.” Indikator visi:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam ketulusan
- 4) Unggul dalam sumber daya manusia
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
- 6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan sekolah
- 8) Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik
- 9) Unggul dalam disiplin dan percaya diri

#### **b. Misi MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses belajar yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

### **4. Struktur Organisasi MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

Struktur organisasi yaitu suatu susunan atas bagian-bagian dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur organisasi di sekolah akan memudahkan untuk menjalankan

kebijakan dari kepala sekolah dan semua warga sekolah dapat terlaksana dengan baik. Untuk dapat menjalankan kerja sama yang baik dalam menjalankan visi dan misi di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo dibutuhkan organisasi yang mempunyai fungsi dan perannya masing-masing. Adapun struktur organisasi MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 119.

#### **5. Keadaan Guru dan peserta didik MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

Guru menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga guru sebagai seseorang yang menjadi perhatian penting bagi lembaga pendidikan. Sebanyak 29 guru yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terdapat di MI Al-Jihad. Selain itu, terdapat peserta didik yang merupakan subjek penting dalam pendidikan. Sebanyak 293 peserta didik terdiri dari laki-laki dan perempuan, mulai dari kelas I sampai kelas VI di madrasah. Guru dan peserta didik merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan. Setiap tahun, keberadaan guru dan peserta didik mengalami peningkatan pada jumlahnya. Data di atas dapat diketahui dari dokumen dari pihak madrasah tahun 2021/2022 dan dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 120.

#### **6. Sarana dan Prasarana MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo mempunyai fasilitas sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, perpustakaan, mushola, kamar mandi, ruang UKS, kantin dan lain-lain. Adapun sarana dan prasarana untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 121.

### **B. Paparan Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti memperoleh data terkait kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data

yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait kompetensi pedagogik guru bahasa Arab kelas IV A di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo pada tanggal 7 Februari – 21 Februari 2022 yang diperoleh data yaitu perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Arab. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 7 Februari 2022, peneliti datang pukul 09.00 WIB ke MI Al-Jihad untuk mengantar surat izin penelitian dan bersilaturahmi dengan pihak madrasah. Peneliti menemui kepala madrasah MI Al-Jihad yaitu Bapak Sauji. Selanjutnya, pada tanggal 10 Februari 2022 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke MI Al-Jihad pada pukul 10.00 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Sauji. Peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya MI Al-Jihad, visi dan misi madrasah. Pada pukul 10.00 WIB peneliti menemui kepala sekolah, kemudian mewawancarai kepala sekolah yaitu Bapak Sauji. Peneliti langsung mewawancarai beliau karena sebelumnya sudah meminta izin penelitian kepada pihak madrasah. Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan sejarah MI Al-Jihad. Kemudian beliau menjelaskan mengenai latar belakang dan sejarah berdirinya MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo secara singkat. Beliau mengatakan:

“Secara singkat mbak, madrasah ini dulu berawal dari MWB yang tidak mengatasnamakan para pendiri akan dibawa kemana, yang mungkin mengarah ke suatu organisasi. MWB berdiri 1946 berubah menjadi MI pada tahun 1960 yang mendapat rekomendasi dari Kementerian dan Departemen agama dulu. Awal proses berawal dari tingkat keprihatinan dari para masyarakat di desa karanggebang bahwa lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam, memang pada waktu itu belum berdiri dan para pendiri berijtihad untuk mendirikan suatu lembaga yang menangani pendidikan agama Islam dan umum. Dari awal niatan dari para pendiri seperti itu”.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sauji, *Wawancara, Ponorogo*, Kamis, 10 Februari 2022

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari kepala sekolah terkait kompetensi pedagogik guru yang meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Beliau mengatakan:

“Untuk semua guru saja mbak, saya berharap setiap guru disini dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas dengan berbagai perkembangan komposisinya. Bukan hanya itu, guru juga harus bisa memberikan penilaian terhadap siswa sesuai tiga aspek penilaian yang telah dianjurkan. Karena sekarang ini penilaian bukan hanya dari hasil ujian saja, namun juga dari ketrampilan dan sikap siswa. Saya rasa, guru disini dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik mbak”.<sup>76</sup>

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah yaitu Bapak Sauji yang dimulai dari pukul 10.00 WIB pada tanggal 10 Februari 2022 di ruang kepala sekolah.

Pada tanggal 12 Februari 2022, peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian yakni MI Al-Jihad Karanggebang. Peneliti berjalan-jalan dan mengamati lokasi penelitian dengan melihat lokasi madrasah, ruang kerja/unit kantor, ruang kelas dan sarana prasarana lainnya. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian pada hari-hari seterusnya yakni melakukan observasi mengenai kompetensi pedagogik guru yang meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV A, wawancara kepada guru bahasa Arab kelas IV dan beberapa peserta didik kelas IV A serta mengumpulkan beberapa dokumen mengenai sejarah madrasah dan dokumentasi hasil penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas fokus penelitian yakni tentang kompetensi pedagogik guru yang meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV A di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Sauji, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 10 Februari 2022



## 1. Perancangan Pembelajaran Guru Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengharuskan bagi guru mampu dalam menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu pada mata pelajaran bahasa Arab. Perancangan yang dilakukan guru berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP. Menyusun rancangan pembelajaran merupakan suatu hal penting sebagai perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik agar berjalan secara terarah dan efektif dalam menggunakan waktu. Pernyataan yang menunjukkan bahwa guru bahasa Arab telah menyusun rancangan berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran melalui wawancara, sebagai berikut:

“Pastinya mempersiapkan, untuk persiapan tersebut dilakukan sebelum di semester awal dengan mempersiapkan silabus, RPP dan lain-lainnya. Ketika nanti akan mengajar melihat kembali kalender akademik mengenai bab yang akan disampaikan kepada peserta didik dan disesuaikan. Apabila terasa lebih maju atau mundur dapat mengevaluasi lagi dengan mengacu kalender akademik. Serta untuk silabus dengan kalender akademik dibagi, misalnya satu semester 2 bab dan harus selesai. Selanjutnya untuk RPP sudah saya siapkan, nanti tinggal menentukan media yang akan saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>77</sup>

Hal ini didukung dari dokumen berupa RPP yang disusun guru dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah dirancang. Dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 122.

Dalam menyiapkan rancangan pembelajaran, guru bahasa Arab menyusun silabus, RPP di awal semester. Ketika guru bahasa Arab akan mengajar melihat kembali pada kalender akademik mengenai RPP yang akan digunakan dan melihat pada materi yang akan disampaikan pada penggunaan media yang sesuai dengan materi. Pada penyusunan RPP, guru bahasa Arab kelas IV menyusun sendiri RPP yang akan digunakan ketika

---

<sup>77</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Rabu 16 Februari 2022.

mengajar dan tidak menyalin RPP yang telah ada sebelumnya, akan tetapi beliau mengacu komposisi dalam menyusun RPP. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Untuk RPP susunan komposisinya mengacu pada RPP sebelumnya, namun apabila ada edaran bahwasannya RPP terbaru, seperti RPP daring kemarin yang hanya satu lembar saja. Sekarang sudah mulai pembelajaran luring, maka kembali ke RPP sebelumnya dan sudah tidak memakai RPP daring”.<sup>78</sup>

Bahwa guru bahasa Arab mengikuti perkembangan dalam merancang RPP, hal ini didukung dari dokumen foto RPP daring. Dapat dilihat di lampiran 9 halaman 125.

Dalam penyusunan RPP, guru bahasa Arab kelas IV mengikuti setiap perkembangan dalam penyusunannya, agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Seperti halnya dua tahun terakhir, bahwa pendidikan telah melalui pembelajaran secara daring, sehingga guru membuat RPP sesuai dengan kebijakan pembelajaran daring. Dalam perancangan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan media yang digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai pemahaman peserta didik dalam belajar.

Dari hasil observasi perancangan pembelajaran, guru bahasa Arab dalam menyusun RPP belum menyantumkan media yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran.<sup>79</sup> Kemudian peneliti meluruskan penggunaan media pembelajaran dengan proses wawancara dengan guru bahasa Arab. Hasil dari wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Untuk media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat mengajar mbak. Apabila pada materi yang akan saya sampaikan membutuhkan media, saya akan persiapkan. Dan media yang sering saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab biasanya gambar, kemudian bacaan dari buku LKS yang menjadi sumber utamanya. Pada semester II ini mengenai bab silsilah keluarga, saya menerangkan sambil menggambar *mind mapping* mulai dari kakek, nenek, ayah dan ibu, seperti itu. Jadi, peserta didik lebih mudah untuk menghafalkan dan tertarik. Sementara yang ada di buku berbentuk tabel lebih kepada susunan

---

<sup>78</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo Rabu, 16 Februari 2022

<sup>79</sup> *Observasi* perancangan pembelajaran, Ponorogo, Sabtu, 12 Februari 2022

silsilah keluarga. Untuk media ya gitu aja mbak, gambar, buku, kemudian gambaran di papan tulis dalam menjabarkan dan menyampaikan kepada peserta didik”.<sup>80</sup>

Hal ini didukung dari hasil wawancara peserta didik kelas IV A mengenai penggunaan media pembelajaran berupa gambar oleh guru bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar:

“Ustadzah nida waktu mengajar mudah dipahami, soalnya ustadzah nida biasanya membawa gambar-gambar dan ustadzah nida juga sabar kak”.<sup>81</sup>

Bahwa guru bahasa Arab dalam menggunakan media sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar, sehingga tidak mencantumkan media pembelajaran yang akan digunakan di RPP. Penggunaan media pembelajaran dipersiapkan guru bahasa Arab dengan melihat materi yang akan disampaikan terhadap peserta didik. Pada buku LKS sering tertera gambar untuk menjelaskan bacaan mengenai materi pembelajaran. Apabila gambar pada buku tidak jelas, maka guru bahasa Arab akan menjelaskan gambar pada materi pelajaran. Dari pihak madrasah juga mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan adanya fasilitas yang berupa media elektronik yaitu LCD dan laptop. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Jihad: “Dari pihak sekolah untuk pembelajaran bahasa Arab, kita mempunyai LCD, laptop, speaker, TV dan untuk lab bahasa belum ada. Apabila guru ingin menampilkan LCD, guru membawa LCD dari kantor ke dalam kelas.”<sup>82</sup>

Disamping memerlukan media dalam perancangan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran beragam dan bervariasi. Guru bahasa Arab kelas IV menggunakan metode pembelajaran dalam perancangan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

---

<sup>80</sup>Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Rabu, 16 Februari 2022

<sup>81</sup>Muhammad Aldo Al-Azizi, *Wawancara*, Ponorogo, Senin, 21 Februari 2022

<sup>82</sup>Sauji, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 10 Februari 2022

“Untuk metode yang saya gunakan dalam pembelajaran sering menggunakan metode demonstrasi dan ceramah mbak. Jadi, saya melibatkan anak-anak untuk membaca dan memahami percakapan maupun bacaan. Ketika ada yang membaca, saya tidak mau mengartikan sendiri, jadi peserta didik membaca setiap baris secara bergantian kemudian di bahas bersama-sama mengenai arti dari bahasa Arab tersebut. Dan apabila ada kosakata baru, saya yang memberitahu arti dari kosakata yang di bahas, namun jika sudah ada di bab sebelumnya, saya membimbing peserta didik untuk mengingat bersama-sama kosakata tersebut. Dari peserta didik pasti juga ada yang masih ingat tentang kosakata bab kemarin, jadi secara bersama-sama memahami dan mengingat kembali kosakata yang telah lalu”.<sup>83</sup>

Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV A. Berikut merupakan dokumentasi foto:



**Gambar penggunaan metode demonstrasi oleh guru bahasa Arab**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi dengan meminta peserta didik secara bergantian maju ke depan untuk membaca materi pembelajaran berupa percakapan. Penggunaan metode pembelajaran yang menjadi harapan bagi guru dengan melibatkan peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru bahasa Arab telah menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dalam mengajar.

---

<sup>83</sup>Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Rabu, 16 Februari 2022

Selanjutnya, dalam perancangan pembelajaran tidak terlepas dari materi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Mengenai materi pembelajaran, guru bahasa Arab kelas IV dalam penyusunannya menggunakan satu sumber buku atau acuan materi yang digunakan dari buku LKS. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Yang saya terapkan di sini, memang saya hanya mengacu pada satu buku mbak. Karena, bahasa Arab itu satu buku saja untuk menerapkan terhadap peserta didik harus teliti dan telaten dalam menyampaikannya. Terlebih sebelumnya peserta didik pembelajaran secara daring. Yang mana, dalam pembelajaran secara bertahap. Ketika kelas IV sudah waktunya bab baru dan sebelumnya di kelas III melalui pembelajaran daring, yang nantinya guru akan mengulang kembali materi kelas III tersebut. Jadi, guru lebih mengulang pembelajaran bahasa Arab di kelas sebelumnya agar peserta didik dapat paham jika pembelajaran dilanjut ke bab selanjutnya”.<sup>84</sup>

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa buku yang dipakai untuk pelajaran mulok seperti bahasa Arab menggunakan buku LKS:

“Buku yang kami pakai belajar dikelas menggunakan buku paket dan LKS. Buku paket di dalamnya lebih sedikit materi dan guru harus membuat soal latihan sendiri, sementara LKS di dalamnya terdapat modul materi dan soal latihan. Mata pelajaran mulok yang hanya menggunakan buku LKS seperti bahasa Inggris, Bahasa Arab, fiqih, Akidah akhlak dan lain-lain”.<sup>85</sup>

Penggunaan sumber buku LKS yang digunakan guru dirasa cukup menjadi acuan belajar, guru tidak menambah materi dari buku lain karena di buku LKS pembahasannya sudah banyak dan guru berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik. Dalam perancangan pembelajaran, guru harus mengaitkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan tidak hanya guru yang berperan aktif selama proses pembelajaran. Pernyataan tersebut telah dilakukan oleh guru bahasa Arab dan dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

---

<sup>84</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Rabu, 16 Februari 2022

<sup>85</sup> Sauji, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 10 Februari 2022



“Pada mata pelajaran bahasa Arab, pasti yang pertama di bab awal tentang kosakata atau mufrodad. Menurut saya, dalam pembelajaran bahasa Arab saya pastikan dulu peserta didik hafal mufradatnya terlebih dahulu. Jadi, peserta didik dalam menghafalkan mufradat tidak bisa dijadikan tugas pekerjaan rumah, saya usahakan hafalan bersama di kelas dan guru yang memimpin. Ketika peserta didik sudah hafal kosakata, otomatis setelah itu pada pembelajaran bahasa Arab pasti terdapat sebuah bacaan atau percakapan. Jadi, setelah hafalan kosakata selesai dan menemui percakapan atau bacaan peserta didik akan mudah lebih paham. Namun, apabila peserta didik belum hafal kosakata dan menemui bacaan atau percakapan, pasti peserta didik akan sering bertanya kepada guru”.<sup>86</sup>

Hal ini didukung dari deskripsi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

“Awal kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab meminta peserta didik membaca dan menghafalkan kosakata mengenai materi”.<sup>87</sup>

Setiap guru mempunyai upaya dan cara tersendiri dalam merencanakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik agar ikut serta dalam proses pembelajaran. Cara yang guru gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu memastikan bahwa peserta didik hafal mufrodad kemudian baru dapat dilanjutkan. Dengan adanya upaya guru bahasa Arab seperti itu memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang akan dipelajari.

Dari perancangan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab kelas IV telah merancang kegiatan pembelajaran, terutama RPP sebelum kegiatan pembelajaran. Pada perancangan pembelajaran, guru menyusun dan merencanakan sendiri dalam menyusun RPP dan mengikuti setiap perkembangan RPP apabila terdapat pembaharuan. Penyusunan RPP oleh guru bahasa Arab belum menyantumkan media yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan, guru menggunakan media dengan melihat terlebih dahulu materi pembelajaran dan menyesuaikan sesuai kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru bahasa

---

<sup>86</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Rabu 16 Februari 2022

<sup>87</sup> *Observasi* pelaksanaan pembelajaran, Ponorogo, Senin, 14 Februari 2022



Arabsering menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Penggunaan sumber belajar oleh guru bahasa Arab menggunakan buku LKS yang dianggap sudah cukup dalam penyampaian materi terhadap peserta didik. Guru bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran berupaya mengajark peserta didik untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan urutan dalam RPP. Dari hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran bahwa “Guru bahasa Arab memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi yang dimulai dari salam, mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar, kemudian dilanjutkan pada materi pelajaran”.<sup>88</sup> Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya komunikasi yang efektif dan santun oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi secara lisan maupun tulis dengan santun akan menjadikan contoh dan pengaruh yang baik bagi peserta didik. Bahwa guru bahasa Arab berkomunikasi dengan efektif dan santun dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Saya berusaha harus seperti itu mbak. Jadi, ketika pembelajaran apa yang kita ucapkan harus semestinya. Guru dan peserta didik harus memberikan timbal balik. Maksudnya ketika guru menjelaskan atau guru memberikan contoh yang baik, pasti peserta didik nantinya akan mengikuti. Maka dari itu, hindari berbicara atau menyinggung hal-hal yang mungkin belum saatnya bagi mereka. Sebab, kelas IV pasti merupakan generasi daring yang hampir dua tahun ini, sehingga lebih memberikan edukasi kepada mereka berbicara yang baik seperti itu. Soalnya mbak, anak zaman sekarang sudah banyak terkontaminasi *handphone* dan mayoritas anak-anak itu memegang *handphone* di rumah masing-masing. Saya usahakan untuk terus berkomunikasi santun lisan maupun tulis dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Pada saat pembelajaran apabila anak menulis Arab di papan tulis

---

<sup>88</sup>Observasi pelaksanaan pembelajaran, Ponorogo, Senin, 14 Februari 2022

kemudian belum benar, saya memaklumi dan membetulkan penulisan arab yang benar. Dengan begitu anak-anak mengetahui kesalahan dalam menulis Arab dan selanjutnya memperbaiki tulisannya”.<sup>89</sup>

Hal ini didukung dari deskripsi hasil obervasi pelaksanaan yang dilakukan guru bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

“Guru bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan peserta didik secara lisan maupun tulis telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ketika penyampaian materi”.<sup>90</sup>

Guru bahasa Arab berusaha berkomunikasi yang baik dengan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat bertutur kata yang baik. Dengan kemajuan zaman yang sekarang, perlu adanya contoh dan teladan dari guru bagi peserta didik di tengah teknologi yang semakin canggih dan budaya luayang dapat dilihat oleh peserta didik. Oleh sebab itu, guru bahasa Arab menerapkan komunikasi yang santun sebagai teladan peserta didiknya. Dalam kegiatan pembelajaran pasti adanya komunikasi antara peserta didik dengan guru. Dengan adanya komunikasi dalam pembelajaran, maka akan muncul respon dari peserta didik. Respon tersebut sebagai informasi bagi guru mengenai ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Ketika anak-anak masih pembelajaran daring, mereka sangat kesusahan mbak. Sebab, waktu daring orang tua pun sebagian besar belum menguasai. Dan ketika luring ini, saya rasa lebih mudah. Maksud saya, lebih mudah di sini saya buktikan ketika tanya jawab langsung mereka dapat menanggapi, maksud mereka paham. Walaupun ketika ulangan untuk tulisan Arab pasti ada yang belum betul. Menurut mereka pasti bahasa Arab sulit, namun ketika sudah luring ini minimal ada penjelasan, hafalan kosakata dan sebagainya. Dan sudah masuk materinya sekarang peserta didik sudah dapat menangkap apa yang di sampaikan oleh guru. Pada waktu daring kemarin, saya dapat mengambil kesimpulan bahwa respon anak terhadap pembelajaran bahasa Arab belum menyukai dan menganggap sulit, namun setelah berjalannya luring ini sedikit

---

<sup>89</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 17 Februari 2022

<sup>90</sup> *Observasi* pelaksanaan pembelajaran, Ponorogo, Senin, 14 Februari 2022

demis sedikit peserta didik sudah menyukai bahasa Arab walaupun belum semua anak”.<sup>91</sup>

Hal ini didukung dari deskripsi hasil observasi pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, ketika peserta didik merespon kegiatan pembelajaran bahasa Arab:

“Saat kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab melibatkan peserta didik kelas IV A selama proses pembelajaran, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tidak hanya guru yang berpartisipasi dalam belajar, namun peserta didik juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Guru bahasa Arab juga memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Dengan adanya pertanyaan tersebut, peserta didik merespon dengan semangat terhadap pertanyaan yang diberikan”.<sup>92</sup>

Selain itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana dan kondisi kegiatan pembelajaran yang mendidik terkait pembelajaran yang dilaksanakan. Tanpa adanya upaya guru bahasa Arab dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan dan tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Kalau saya lebih menerapkan, misalnya hari ini peserta didik menerapkan kosakata tentang jauh-dekat. Jadi, mungkin ketika mereka membicarakan suatu hal yang berkaitan dengan materi sekalian saya sambungkan pembelajaran bahasa Arab. Apabila di bacaan terdapat kosakata yang terdapat di semester I disambungkan lagi agar daya ingat peserta didik antara semester I dan semester II dapat berkesinambungan”.<sup>93</sup>

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan peserta didik, bahwa guru bahasa Arab dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendidik dengan upaya mengaitkan realita kehidupan sehari-hari:

---

<sup>91</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 17 Februari 2022

<sup>92</sup> *Observasi* pelaksanaan pembelajaran, Ponorogo, Senin, 14 Februari 2022

<sup>93</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 17 Februari 2022

“Pembelajaran bahasa Arab mudah dipahami kak, karena ustadzah nida dalam mengajar sabar dan baik. Dalam memberikan contoh materi biasanya dipapan tulis atau contohnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.<sup>94</sup>

Dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, guru harus kreatif dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang disampaikan guru dapat melekat pada ingatan peserta didik. Selain itu, dengan guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik maka pembelajaran akan menyenangkan dan tidak monoton. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun guru. Terkadang terdapat peserta didik yang tidak tertib dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Apabila terdapat peserta didik yang tidak tertib selama kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab kelas IV mengambil langkah dalam mendisiplinkan hal tersebut. Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Apabila ada peserta didik yang tidak tertib, pasti ada sanksi dan sanksi itu bermacam-macam mungkin bisa berdiri ditempat, di beri soal khusus dan mengerjakan di papan tulis, atau bisa juga mengerjakan di luar kelas. Biasanya untuk peserta didik yang mengerjakan di luar kelas seperti PR. Jadi, ketika anak-anak yang lain saya beri tugas, anak tersebut mengerjakan di luar untuk mengerjakan PR. Tetapi, ketika menghukum di luar kelas bukan waktu saya menerangkan pembelajaran yang baru. Karena, apabila saya menerangkan pelajaran dan peserta didik yang dihukum di luar kelas maka peserta didik akan rugi, sebab ketinggalan penjelasan. Menghukum anak di luar kelas itu, ketika anak yang lainnya juga sama-sama diberi soal dan melaksanakan kewajiban yang belum dikerjakan. Jadi, lebih ke pasti ada sanksinya, namun menyesuaikan saja dengan keadaan saat itu. Dan untuk peserta didik yang tidak tertib, alhamdulillah tidak banyak mbak. Kalau untuk anak perempuan masih aman tertib semua mbak, namun terkadang anak laki-laki yang tidak tertib saat pembelajaran”.<sup>95</sup>

Hal ini didukung dari deskripsi hasil observasi evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab:

---

<sup>94</sup>Sabrina Mujahidah Islami, *Wawancara*, Ponorogo, Senin, 21 Februari 2022

<sup>95</sup>Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 17 Februari 2022

“Guru bahasa Arab membahas PR dengan peserta didik dengan seksama, namun terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan PR. Disini guru bahasa Arab mengambil tindakan terhadap peserta didik yang tidak mengerjakan PR dengan berdiri ditempat. Kemudian, guru bahasa Arab memberikan pertanyaan bagi peserta didik yang berdiri, apabila peserta didik dapat menjawab maka peserta didik diperbolehkan untuk duduk”.<sup>96</sup>

Upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mendisiplinkan peserta didik merupakan salah satu cara dalam mengatasi kondisi pembelajaran agar tetap terjaga sampai akhir jam pembelajaran selesai. Guru bahasa Arab dalam mendisiplinkan tidak merugikan peserta didik, maksudnya guru tidak memberikan sanksi terhadap peserta didik ketika guru memberikan penjelasan. Sanksi diberikan ketika semua peserta didik mengerjakan soal dan peserta didik yang tidak tertib mengerjakan soal di luar kelas. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat peserta didik yang merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran. Dalam hal ini, guru bahasa Arab berupaya dalam mengembalikan ketertarikan dan menghilangkan rasa bosan peserta didik kelas IV A dalam belajar. Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab ialah:

“Biasanya mbak, apabila seperti itu belum tertarik mungkin suasana hati mereka tidak bagus, saya memberikan *ice breaking* berupa bernyanyi. Bahasa Arab di kelas I atau kelas II ada lagu bahasa Arab yang sebenarnya mudah kosakatanya, tapi masih dipakai di kelas IV, misalnya lagunya man ana siapa aku dan seterusnya. Lagu itu masih di pakai di kelas IV walaupun sebenarnya itu pelajaran di kelas I, II ataupun III”.<sup>97</sup>

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV A, yaitu sebagai berikut:

“Ustadzah nida waktu mengajar mudah dipahami. Biasanya ustadzah nida kalau memberikan contoh materi mudah, tidak sulit dan saya suka ketika ustadzah nida mengajak bernyanyi ditengah-tengah saat belajar”.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup>Observasi evaluasi pembelajaran, Ponorogo, Senin, 14 Februari 2022

<sup>97</sup>Nida Aqilah, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 17 Februari 2022

<sup>98</sup>Khanza Aqila Salsabila, *Wawancara*, Ponorogo, Senin, 21 Februari 2022



Upaya dalam menarik ketertarikan dan menghilangkan rasa bosan peserta didik kelas IV A terhadap pembelajaran dapat dilakukan berbagai cara. Disini guru bahasa Arab dalam menghilangkan rasa bosan dan mengembalikan ketertarikan peserta didik dalam belajar yaitu dengan melakukan kegiatan *ice breaking* berupa bernyanyi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau ditengah kegiatan pembelajaran. Dengan suasana hati peserta didik yang mulai membaik, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

Dari pelaksanaan pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab kelas IV telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada pelaksanaannya, guru bahasa Arab membentuk jalinan komunikasi kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dan tertarik pada proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari respon peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu tanda respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu keikutsertaan peserta didik dari awal sampai akhir pada proses pembelajaran. Selain itu, ketika guru memberikan contoh soal, peserta didik segera menanggapi. Jadi, peserta didik paham maksud soal yang diberikan oleh guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran, penting bagi guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik. Di setiap kegiatan pembelajaran pasti terdapat peserta didik yang merasa bosan dan belum tertarik dengan pembelajaran. Dalam mengatasi hal tersebut, biasanya guru bahasa Arab melakukan *ice breaking* yang berupa bernyanyi berbahasa Arab. Lagu yang digunakan meskipun sudah pernah di kelas bawah, namun dengan adanya jeda dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat mengembalikan rasa semangatnya dalam belajar.



### 3. Evaluasi Pembelajaran Guru Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai, seorang guru perlu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat keahamannya mengenai materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran selesai. Dengan adanya evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab nantinya dapat mengetahui tindak lanjut dari materi yang disampaikan terhadap peserta didik. Guru bahasa Arab telah melakukan evaluasi dan penilaian di kelas IV A di setiap akhir pembelajaran selesai. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Biasanya bisa berupa tanya jawab langsung atau soal yang saya buat di papan tulis seperti itu. Terkadang peserta didik menulis dan menjawab sendiri atau berupa pertanyaan semuanya kemudian dijawab dengan sistem siapa cepat atau dapat maju ke depan. Jadi, tidak selalu pada soal di tulis individual di buku. Untuk soal yang ada di LKS sesuai dengan materi yang tertera, jadi tetap masuk pada penilaian sikap atau ketrampilan yang mana jadi tugas peserta didik untuk mengerjakannya. Tapi untuk evaluasi di akhir dari saya tetap ada sendiri. Untuk penilaian dari buku tetap peserta didik kerjakan dan saya ambil nilai, namun untuk evaluasi dari saya pribadi ketika di akhir pertemuan ada sebelum selesai pembelajaran”.<sup>99</sup>

Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV A. Berikut merupakan dokumentasi foto:



**Gambar evaluasi peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran selesai**

<sup>99</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Sabtu, 19 Februari 2022

Dalam mengevaluasi peserta didik setelah pembelajaran selesai, masing-masing guru mempunyai cara tersendiri untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Guru bahasa Arab dalam mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan soal di papan tulis atau secara lisan mengenai materi yang telah dipelajari. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, guru bahasa Arab memberikan tugas terhadap peserta didik. Bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dari guru memperoleh penghargaan yang berupa pujian atau dalam bentuk yang lain. Penghargaan yang diberikan guru bahasa Arab sebagai upaya dalam membangun dan menjaga rasa semangat peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Pastinya iya mbak, untuk penghargaan atau *reward* di sini bermacam-macam. Penghargaan di sini bentuknya bisa berupa pujian atau saat evaluasi akhir dan secara kebetulan setelah jam saya itu istirahat, jadi siapa yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan, peserta didik dapat istirahat lebih dulu. Mungkin penghargaan/*reward* yang saya terapkan di kelas seperti itu mbak”.<sup>100</sup>

Hal ini didukung dari deskripsi hasilobservasi pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

“Guru bahasa Arab memberikan pujian terhadap peserta didik yang mengerjakan PR sebagai bentuk apresiasi bagi mereka karena telah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang murid”.<sup>101</sup>

Dengan adanya penghargaan yang diberikan guru bahasa Arab terhadap peserta didik sebagai upaya agar peserta didik semangat dalam belajar. Hal tersebut menjadi salah satu cara guru dalam menarik perhatian peserta didik untuk lebih tertantang memecahkan suatu persoalan dalam belajar. Berhubung setelah jam pembelajaran bahasa Arab yaitu istirahat, guru bahasa Arab memberikan pertanyaan secara lisan dengan siapa yang dapat menjawab dipersilahkan istirahat terlebih dahulu. Dengan demikian, peserta didik akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam memberikan evaluasi berupa penilaian, guru tidak hanya

---

<sup>100</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Sabtu, 19 Februari 2022

<sup>101</sup> Observasi evaluasi pembelajaran, Ponorogo, Senin, 14 Februari 2022

melihat pada aspek kognitif peserta didik, namun juga perlu melihat pada aspek afektif dan psikomotorik. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Untuk penilaian ada tiga aspek penilaian yang saya ambil dari peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian pengetahuan saya ambil dari nilai ulangan harian dan nilai ujian akhir. Dan untuk penilaian sikap dari peserta didik bagaimana mereka di dalam kelas, mengerjakan atau menjawab pertanyaan seperti itu. Selanjutnya penilaian ketrampilan, saya mengambil nilai dari PR dan tugas-tugas yang telah saya berikan. Jadi, olahan nilai rapor meliputi tiga aspek penilaian tersebut. Akan tetapi mbak, untuk penilaian sikap yang memberikan wali kelas. Guru mata pelajaran memberikan penilaian sikap yang hanya disampaikan kepada wali kelas. Misalnya, siswa A saat proses belajar mengajar ramai dan sulit diatur. Maka guru mapel seperti saya hanya mengadu kepada guru wali kelas, kemudian wali kelas mengolah nilai sikap peserta didik di rapor”.<sup>102</sup>

Hal ini didukung dari dokumenevaluasi berupa penilaian oleh guru bahasa Arab terhadap peserta didik kelas IV A semester I. Berikut adalah dokumentasi foto penilaian:

Template Nilai Portofolio				
KD	Kelas/Mapel: IV A/Bahasa Arab			
Materi	Menghafal kosakata التوبة beserta penulisannya			
No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	180003	3111153505	ANDIKA OKTAVIAN ARDIYANTO	80
2	180021	3112456710	FELI FADILAH	95
3	180042	3120175267	GALANG RIEZKY PRASTIAN	88
4	180023	3129135939	GLORA AVRILIA AZZAHRA	85
5	180024	3114462277	KEISYA NABIL AL AZKA	95
6	180010	0124454764	KEYLA KIANDRA ANNAIA PUTRI	93
7	180025	3127447315	KHANZA AQILA SALSABILA	95
8	180011	3114751626	KHANZA HUMAIRA KIRANA	75
9	180026	3113605399	MARYAM MAKSALMINA	95
10	180028	3121632112	MUHAMMAD ALDO AL-AZIZI	95
11	180048	3118809473	MUHAMMAD GALIH NASRULLOH	85
12	180031	0111299153	MUZAQI TAUFIQILLAH SUHARTONO	70
13	180014	3122986518	PRASTYO GALIH TRI YAMBODO	80
14	180015	3117660739	REVINO GARNEVA RILLYAN PUTRA	80
15	190055	3104399383	RIZKY SANJAYA	70
16	180018	3111962871	ROID DZAKIYYUN NASHIF AL-FAWAIZ	80
17	180034	3115033683	SABRINA MUJAHIDAH ISLAMI	95

Template PAS				
PAS1	Kelas/Mapel: IV A/Bahasa Arab			
NIS	Nisn	Nama	Nilai	
180003	3111153505	ANDIKA OKTAVIAN ARDIYANTO	70	
180021	3112456710	FELI FADILAH	90	
180042	3120175267	GALANG RIEZKY PRASTIAN	71	
180023	3129135939	GLORA AVRILIA AZZAHRA	82	
180024	3114462277	KEISYA NABIL AL AZKA	97	
180010	0124454764	KEYLA KIANDRA ANNAIA PUTRI	97	
180025	3127447315	KHANZA AQILA SALSABILA	98	
180011	3114751626	KHANZA HUMAIRA KIRANA	70	
180026	3113605399	MARYAM MAKSALMINA	100	
180028	3121632112	MUHAMMAD ALDO AL-AZIZI	84	
180048	3118809473	MUHAMMAD GALIH NASRULLOH	71	
180031	0111299153	MUZAQI TAUFIQILLAH SUHARTONO	70	
180014	3122986518	PRASTYO GALIH TRI YAMBODO	72	
180015	3117660739	REVINO GARNEVA RILLYAN PUTRA	76	
190055	3104399383	RIZKY SANJAYA	70	
180018	3111962871	ROID DZAKIYYUN NASHIF AL-FAWAIZ	70	
180034	3115033683	SABRINA MUJAHIDAH ISLAMI	97	

### Gambar evaluasi berupa penilaian pembelajaran bahasa Arab kelas IV A meliputi aspek kognitif dan psikomotorik

Guru bahasa Arab telah mengambil penilaian dari hasil evaluasi peserta didik kelas IV A dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian sikap peserta didik

<sup>102</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Sabtu, 19 Februari 2022

yang memberikan penilaian di rapor oleh wali kelas masing-masing. Guru bahasa Arab hanya melaporkan sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Misalnya, peserta didik A dalam kegiatan pembelajaran ramai sendiri dan tidak memperhatikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai penilaian peserta didik, yaitu sebagai berikut:

“Penilaian dirapor itu hanya wali kelas yang memberikan penilaian sikap. Guru mapel dalam memberikan penilaian sikap hanya mengamati sikap siswa selama belajar dan kemudian guru mapel menyampaikan kepada wali kelas, sehingga wali kelas akan mengolah penilaian sikap siswa tersebut”.<sup>103</sup>

Bentuk evaluasi oleh guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu secara lisan maupun tulis pada saat di akhir kegiatan pembelajaran, ulangan dan ujian semester. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Bentuk evaluasi pembelajarannya secara lisan dan tulisan, secara lisan itu berbentuk tanya jawab keseharian di akhir pertemuan dan ujian berbentuk tulisan. Namun, untuk sementara itu mbak, tapi ini masih program dan akan diadakan ujian lisan yang pastinya masuk juga nantinya dan belum terlaksana serta masih rencana dari bagian kurikulum”.<sup>104</sup>

Hal ini didukung dari deskripsi hasil observasi pada evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab:

“Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 14 Februari 2022. Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa guru bahasa Arab mengevaluasi pemahaman pembelajaran peserta didik sebelum kegiatan belajar selesai. Bentuk evaluasi yang diberikan guru bahasa Arab sebelum menutup kegiatan belajar yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan tulis, serta soal dipapan tulis mengenai materi yang telah dipelajari”.<sup>105</sup>

Bentuk evaluasi yang dilaksanakan guru bahasa Arab yaitu berupa evaluasi secara lisan maupun tulis di akhir kegiatan pembelajaran bahasa Arab selesai. Selanjutnya,

<sup>103</sup>Sauji, *Wawancara*, Ponorogo, Kamis, 10 Februari 2022

<sup>104</sup>Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Sabtu, 19 Februari 2022

<sup>105</sup>*Observasi* evaluasi pembelajaran, Ponorogo, Senin 14 Februari 2022

untuk evaluasi ujian madrasah masih berupa ujian tulis dan untuk ujian lisan masih di rencanakan dari bagian kurikulum madrasah. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terkadang terdapat peserta didik yang tidak tertib dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Apabila terdapat peserta didik yang tidak tertib selama kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab kelas IV mengevaluasi dengan mengambil langkah dalam mendisiplinkan hal tersebut. Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV A ialah:

“Apabila ada peserta didik yang tidak tertib, pasti ada sanksi dan sanksi itu bermacam-macam mungkin bisa berdiri ditempat, di beri soal khusus dan mengerjakan di papan tulis, atau bisa juga mengerjakan di luar kelas. Biasanya untuk peserta didik yang mengerjakan di luar kelas seperti PR. Jadi, ketika anak-anak yang lain saya beri tugas, anak tersebut mengerjakan di luar untuk mengerjakan PR. Tetapi, ketika menghukum di luar kelas bukan waktu saya menerangkan pembelajaran yang baru. Karena, apabila saya menerangkan pelajaran dan peserta didik yang dihukum di luar kelas maka peserta didik akan rugi, sebab ketinggalan penjelasan. Menghukum anak di luar kelas itu, ketika anak yang lainnya juga sama-sama diberi soal dan melaksanakan kewajiban yang belum dikerjakan. Jadi, lebih ke pasti ada sanksinya, namun menyesuaikan saja dengan keadaan saat itu. Dan untuk peserta didik yang tidak tertib, alhamdulillah tidak banyak mbak. Kalau untuk anak perempuan masih aman tertib semua mbak, namun terkadang anak laki-laki yang tidak tertib saat pembelajaran”.<sup>106</sup>

Hal ini didukung dari deskripsi hasil observasi evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab:

“Guru bahasa Arab membahas PR dengan peserta didik dengan seksama, namun terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan PR. Disini guru bahasa Arab mengambil tindakan terhadap peserta didik yang tidak mengerjakan PR dengan berdiri di tempat. Kemudian, guru bahasa Arab memberikan pertanyaan bagi peserta didik yang berdiri, apabila peserta didik dapat menjawab maka peserta didik diperbolehkan untuk duduk”.<sup>107</sup>

Upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mendisiplinkan peserta didik merupakan salah satu cara dalam mengatasi kondisi pembelajaran agar tetap terjaga

---

<sup>106</sup> Nida Aqillah, *Wawancara*, Ponorogo, Sabtu, 19 Februari 2022

<sup>107</sup> *Observasi evaluasi pembelajaran*, Ponorogo, Senin, 14 Februari 2022



sampai akhir jam pembelajaran selesai. Guru bahasa Arab dalam mendisiplinkan tidak merugikan peserta didik, maksudnya guru tidak memberikan sanksi terhadap peserta didik ketika guru memberikan penjelasan. Sanksi diberikan ketika semua peserta didik mengerjakan soal dan peserta didik yang tidak tertib mengerjakan soal di luar kelas.

Dari evaluasi pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab telah melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik kelas IV A. Evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik berupa lisan, seperti tanya jawab maupun tulis, seperti mengerjakan soal dipapan tulis atau di buku LKS. Guru bahasa Arab pada kegiatan pembelajaran memberikan pujian bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap menjaga rasa tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam belajar. Dengan adanya pujian yang diberikan guru bahasa Arab terhadap peserta didik, bukan untuk membanding-bandingkan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dalam memberikan evaluasi berupa penilaian guru bahasa Arab menggunakan tiga aspek penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebab, penilaian tidak dapat diambil dari salah satu aspek saja. Bentuk evaluasi sebelum kegiatan pembelajaran selesai, guru bahasa Arab memberikan pertanyaan atau soal berupa lisan maupun tulis. Bentuk evaluasi yang digunakan guru bahasa Arab terhadap peserta didik kelas IV A yaitu dengan memberikan pertanyaan berupa lisan ataupun tulis di setiap akhir pembelajaran dan ujian berbentuk tulisan, seperti ulangan ataupun ujian semester.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Perancangan Pembelajaran Guru Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

Perancangan pembelajaran yang berarti salah satu upayaguru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran sebagai penunjuk arah dalam pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru berupa



perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Dalam mengembangkan materi pokok, guru bahasa Arab berupaya mencapai tujuan pembelajaran dan dapat melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana. Pada rancangan pembelajaran, guru bahasa Arab mengacu pada kurikulum, mempertimbangkan kondisi dan potensi peserta didik di kelas. Dengan adanya perancangan pembelajaran yang bertujuan nantinya guru bahasa Arab dapat menggunakan waktu secara efektif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari perancangan pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Arab dengan baik. Melalui perancangan pembelajaran yang baik dan maksimal, guru bahasa Arab dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan.

Pada perancangan pembelajaran, guru bahasa Arab mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas IV A. Perancangan yang dipersiapkan guru bahasa Arab yaitu meliputi silabus dan RPP. Guru bahasa Arab membuat RPP terlebih dahulu di awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru bahasa Arab belum mencantumkan penggunaan media pembelajaran didalamnya. Penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Arab pada perencanaan pembelajaran dengan melihat terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dan kemudian mempersiapkan alat peraga maupun media pembelajaran yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran, guru bahasa Arab berupaya agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana dan menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya. Penyusunan perancangan pembelajaran menjadi salah satu perencanaan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perancangan pembelajaran merupakan faktor penting bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik.

Selanjutnya, rancangan pembelajaran guru bahasa Arab dalam menyusun RPP pembelajaran secara mandiri dan sesuai dengan ketentuan. Dalam hal ini, guru bahasa Arab pada penyusunan RPP melihat contoh RPP dengan melihat komponen yang terdapat di dalam RPP. Guru bahasa Arab dalam merancang pembelajaran selalu mengikuti perkembangan RPP. Hal ini dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab selalu mengikuti perkembangan RPP, seperti pada saat pembelajaran daring yang menggunakan RPP satu lembar. Sekarang pembelajaran sudah tatap muka dan berada di kelas, guru bahasa Arab menggunakan RPP seperti sebelumnya.

Kemudian, rancangan pembelajaran oleh guru bahasa Arab dalam menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan terhadap peserta didik. Jadi, di dalam RPP guru belum menyantumkan media pembelajaran yang akan digunakan. Apabila guru memerlukan media pembelajaran, guru melihat materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka barulah guru mempersiapkan media yang akan digunakan sebagai media pendukung ketika belajar mengajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai pendukung kegiatan pembelajaran bermacam-macam, seperti laboratorium bahasa, video, gambar, dan lain sebagainya. Namun, media pembelajaran yang sering digunakan guru bahasa Arab yaitu menggunakan media berupa gambar. Selain itu, perancangan pembelajaran oleh guru bahasa Arab belum menggunakan sarana dan prasarana berupa media elektronik yang telah ada di madrasah, seperti laptop atau LCD. Alat pembelajaran tersebut juga dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran peserta didik.

Dalam rancangan pembelajaran guru bahasa Arab menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran bervariasi macamnya, seperti metode diskusi, *discovery*, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan guru bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Bentuk

metode ceramah yang digunakan guru bahasa Arab pada perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi bahasa Arab bersama peserta didik dalam membahas materi bahasa Arab, seperti kosakata yang telah dihafalkan peserta didik. Jadi, guru bahasa Arab menggunakan metode ceramah juga tetap melibatkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan kosakata yang telah dihafalkan. Apabila pada materi terdapat kosakata baru yang, maka guru akan menyampaikan pengertian kosakata tersebut. Selain itu, bentuk metode demonstrasi yang digunakan guru bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran ketika terdapat materi yang berupa percakapan, guru meminta peserta didik kelas IV A untuk membaca percakapan di depan kelas secara bergantian. Hal ini upaya guru dalam mengutamakan peserta didik untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perancangan pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik, yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan peserta didik dapat berperan aktif dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perancangan pembelajaran oleh guru bahasa Arab tersebut sesuai dengan yang disebutkan Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu pada perancangan pembelajaran guru harus mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan media dan metode pembelajaran.<sup>108</sup> Di dalam rancangan pembelajaran, guru harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan adanya perancangan pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana semestinya. Dengan rancangan pembelajaran, guru juga dapat mengatur waktu mengajar secara efektif dan tidak menyita waktu secara berlebihan. Guru bahasa Arab kelas IV di MI Al-Jihad dalam merancang pembelajaran yang selalu menyusun

---

<sup>108</sup>Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 36.

dan merencanakan RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada perancangan pembelajaran, guru bahasa Arab menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik.

Perencanaan penggunaan media pembelajaran oleh guru yang belum dicantumkan dalam penyusunan RPP. Media pembelajaran digunakan guru dengan menyesuaikan kebutuhan dan melihat materi yang akan disampaikan. Apabila pada materi pembelajaran membutuhkan media pembelajaran, maka guru akan mempersiapkan media yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Perancangan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Dengan adanya perancangan yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diharapkan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

Pelaksanaan pembelajaran mempunyai arti berupa aktivitas proses pembelajaran sebagai bentuk dalam mengimplementasikan dari perancangan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran didalamnya terdapat interaksi antara guru bahasa Arab dengan peserta didik kelas IV A, serta adanya komunikasi timbal balik pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan dan merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pelaksanaan pembelajaran menjadi upaya bersama antara guru dengan peserta didik dalam mengolah dan memperoleh informasi yang diharapkan, serta terdapat manfaat bagi peserta didik dan menjadi kegiatan belajar secara berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang berada di dalam kelas terdapat papan tulis, lemari dan meja, sedangkan kursi untuk peserta didik belum ada, dikarenakan kelas IV A

merupakan ruang kelas yang baru di bangun. Dukungan dari sekolah dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yaitu terdapat laptop dan LCD yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun guru bahasa Arab.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran berupa memunculkan respon dari peserta didik kelas IV A. Respon peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya respon, maka peserta didik ikut serta aktif dalam kegiatan belajar. Seperti halnya pada saat guru bahasa Arab memberikan umpan berupa pertanyaan, peserta didik segera menanggapi pertanyaan guru. Namun, tidak semua peserta didik dapat merespon pertanyaan dari guru bahasa Arab. Respon peserta didik dalam kegiatan belajar menjadi suatu tanda kephahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran respon peserta didik dapat diketahui dari keikutsertaan dalam proses belajar dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Arab berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang mendidik untuk peserta didik kelas IV A. Tidak semua guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Namun, guru bahasa Arab selalu berupaya dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan realita kehidupan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran dan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya di kehidupan sehari-hari. Dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik yaitu berasal dari kemampuan guru dalam menggunakan kemampuan kreatifnya dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya upaya guru tersebut menjadi salah satu faktor peserta



didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Arab telah menyiapkan upaya dalam menarik perhatian peserta didik kelas IV A pada proses pembelajaran. Tidak setiap kegiatan belajar, peserta didik tertarik dengan mata pelajaran bahasa Arab. Terkadang peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran, sehingga guru bahasa Arab melakukan *ice breaking* bersama peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik kembali bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan *ice breaking*, guru bahasa Arab biasanya dengan cara bernyanyi lagu bahasa Arab. Lagu yang dinyanyikan sudah dari kelas bawah, namun dengan adanya kegiatan tersebut rasa bosan peserta didik akan hilang dan kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dalam mengaplikasikan perancangan pembelajaran yang telah di susun guru pada kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru bahasa Arab tersebut sesuai dengan yang disebutkan Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu pada pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu guru harus mempunyai inisiatif dalam belajar mengajar, menyiapkan pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu peserta didik yaitu dengan pembelajaran yang menarik, tidak monoton, serta baik dari sisi pengemasan maupun materi.<sup>109</sup> Pada kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik diperlukan adanya komunikasi dan timbal balik yang baik pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hal

---

<sup>109</sup>Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 37.



tersebut akan tercipta kegiatan belajar yang menyenangkan secara alami dan respon dari peserta didik. Respon peserta didik dapat berupa mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir ataupun respon terhadap penyampaian materi oleh guru bahasa Arab. Pada proses belajar mengajar, guru bahasa Arab berupaya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik. Dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh yang berada di kehidupan sehari-hari peserta didik, menjadikan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan tidak monoton. Sebab, guru menggunakan perumpamaan yang dilalui atau diketahui peserta didik, sehingga mereka akan lebih mudah memahami mengenai materi.

Pada pelaksanaan pembelajaran, dapat dikatakan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Dalam proses pembelajaran yang terdapat peserta didik yang merasa bosan dan belum semangat dalam belajar. Guru berupaya melakukan kegiatan *ice breaking* yang berupa bernyanyi bersama untuk menghilangkan rasa bosan peserta didik. Dengan menyanyikan lagu-lagu dari kelas bawah yang diharapkan sebagai jeda pada proses pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam belajar. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat kembali fokus mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

### **3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Guru Bahasa Arab Kelas IV di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo**

Evaluasi pembelajaran sebagai kegiatan pemeriksaan secara berkelanjutan dan bertahap terhadap semua informasi yang berhubungan dengan semua kegiatan pembelajaran peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Dalam mengevaluasi pembelajaran

setiap guru mempunyai teknik tersendiri dalam mengambil penilaian peserta didik. Guru bahasa Arab dalam mengevaluasi peserta didik kelas IV A yaitu dengan memberikan pertanyaan berupa lisan maupun tulis sebelum kegiatan pembelajaran selesai. Dengan demikian, guru bahasa Arab dapat mengetahui keahaman belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun guru bahasa Arab.

Dalam mengevaluasi pembelajaran, guru bahasa Arab mengambil penilaian peserta didik kelas IV A dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru bahasa Arab mengambil penilaian peserta didik dari ketiga aspek tersebut. Namun, pada penilaian di rapor, pemberian nilai afektif dari wali kelas. Guru bahasa Arab tetap memberikan penilaian afektif peserta didik di kelas dengan melaporkan kepada wali kelas dan selanjutnya wali kelas akan mengolah penilaian sikap peserta didik dan dari laporan guru-guru lain. Penilaian dari aspek kognitif yaitu pada hasil setelah kegiatan pembelajaran yang berupa tanya jawab atau mengerjakan latihan di buku LKS dan melalui ulangan ataupun ujian yang berbentuk soal. Kemudian, guru bahasa Arab dalam mengambil penilaian pada aspek afektif peserta didik yaitu saat peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap, respon dan keingin tahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan guru bahasa Arab. Selanjutnya, guru bahasa Arab dalam mengambil penilaian peserta didik pada aspek psikomotorik yaitu pada tugas PR yang telah diselesaikan dan saat peserta didik membaca bacaan materi bahasa Arab. Ketiga aspek penilaian tersebut disebut dengan penilaian autentik.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Arab menggunakan evaluasi berbentuk lisan maupun tulis terhadap peserta didik kelas IV A. Evaluasi berupa lisan dilakukan guru bahasa Arab ketika sebelum kegiatan pembelajaran selesai. Jadi, setiap

di akhir kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab sering memberikan evaluasi berbentuk lisan dan tulis. Guru bahasa Arab menggunakan evaluasi berbentuk lisan berupa pertanyaan secara langsung terhadap peserta didik kelas IV A, sedangkan untuk evaluasi berbentuk tulis, biasanya guru bahasa Arab meminta peserta didik mengerjakan soal di papan tulis ataupun mengerjakan soal-soal di buku LKS. Bentuk evaluasi di madrasah berbentuk tulis berupa ulangan ataupun ujian. Dari pihak madrasah masih mengupayakan diadakannya ujian lisan untuk peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengambil penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahamannya pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi hasil belajar oleh guru bahasa Arab tersebut sesuai dengan yang disebutkan Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu pada evaluasi pembelajaran, guru harus mampu melakukan penilaian mencakup tiga hal, yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>110</sup> Evaluasi pembelajaran berupa penilaian oleh guru bahasa Arab terhadap peserta didik dengan mengambil tiga aspek penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru bahasa Arab dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik kelas IV A sebelum kegiatan pembelajaran selesai dengan memberikan pertanyaan berupa lisan maupun tulis. Pertanyaan berupa lisan secara langsung sebelum kegiatan pembelajaran selesai, sedangkan evaluasi berupa tulis dengan mengerjakan soal di papan tulis ataupun mengerjakan soal di buku LKS. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, guru bahasa Arab dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik atas pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

---

<sup>110</sup>Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 40.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua hal-hal yang menyangkut dengan pembahasan skripsi ini. Maka, bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu, kesimpulan dari seluruh skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Perancang yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV A di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo bahwa guru bahasa Arab telah merancang kegiatan pembelajaran berupa RPP. Dalam penyusunan RPP, guru bahasa Arab belum menyantumkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dipersiapkan guru bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar dengan melihat terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta media yang sering digunakan berupa gambar. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru bahasa Arab yaitu metode demonstrasi dan ceramah.
2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV A di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo bahwa guru bahasa Arab pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupaya berkomunikasi dengan peserta didik. Dengan adanya komunikasi, kemudian muncul respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sehingga guru bahasa Arab dapat mengetahui ketertarikan mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Arab berupaya menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan mengaitkan materi

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru bahasa Arab juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi peserta didik yang merasa bosan dan belum tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab dengan melakukan *ice breaking* berupa bernyanyi.

3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV A di MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo bahwa guru bahasa Arab mengambil penilaian peserta didik berdasarkan tiga aspek yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penilaian afektif, guru bahasa Arab melaporkan sikap peserta didik selama proses belajar kepada wali kelas. Selanjutnya wali kelas akan mengolah penilaian tersebut dan juga dari laporan guru lain yang kemudian di tulis pada buku rapor. Bentuk evaluasi sebelum kegiatan pembelajaran selesai dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulis terhadap peserta didik, atau dengan memberikan soal dipapan tulis. Hal ini bertujuan agar guru bahasa Arab mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang telah di bahas bersama-sama.

## **B. Saran**

Berhubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah:

1. Guru bahasa arab perlu upaya untuk mengoptimalkan media pembelajaran yang digunakan dan memanfaatkan media elektronik yang telah di sediakan dari madrasah, serta guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik kelas IV A.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa agar meninjau aspek-aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih, dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ahmadi, Farid. *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017.
- Alfiani Ludo Buan, Yohana. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adani Abimata, 2020.
- Ananda, Rusydi, dan A. Zebar. *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembelajaran)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 20221.
- Anggi Felisia, Jihan. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Athfal di Ciputat Timur*. Universitas Negeri Raden Syarif Hidayatullah, 2018.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Buchari, Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Imiah Iqra*, 12, no. 2 (2018).
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5, no. 1 (2018).
- Fajriah, Zahratun. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9, no. 1 (April 2015).
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir*, 11, no. 1 (Juni 2018).
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Renita Cipta, 2011.
- Fauzia, Mutia, Ade Nandang, dan Heri Gunawan. "Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Tarkib," *Ta'lim Al-Arabiyyah*, 3, no. 1 (Juni 2019).
- Harahap, Rahmad. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta*. Universitas Negeri Raden Syarif Hidayatullah, 2020.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.



- Indriani, Fitri. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI," *Jurnal fenomena*, 7, no. 1 (2015).
- Irwandani, dan Sani Rofiah. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTS Al-Hikmah Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4, no. 2 (2015).
- Is Babuta, Asma, dan Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (Maret 2019).
- J. Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kadim Masaong, Abd. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.
- Lubis, Sarmadhan. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja (KKG)," *Jurnal Al-Thariqah*, 2, no. 2 (Desember 2017).
- M. Dahlan. *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018.
- Muharom Albantani, Azkia. "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan," *Attadib Journal Of Elementary Education*, 2, no. 2 (Desember 2018).
- Mukhid, Abd, dan Mosleh Habibullah. *Profesionalisme Guru PPL dan Kompetensinya (Perspektif Guru Pamong dan Peserta didik)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mundia Sari, Kiki, dan Heru Setiawan. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 2 (2020).
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurrohmah Putri, Wakhidati. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah," *Lisania: Journal Of Arabic Education and Literature*, 1, no. 1 (2017).

- Prastiwi, Hesti. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak*. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- R. Payong, Marselus. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Reschiwati. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Pada Antusias Dosen Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Mata Kuliah Pengantar Akutansi I," *JRAA*, 2, no. 3 (November 2015).
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Riswadi. *Kompetensi Guru Profesional*. Ponorogo: Uwais Penerbit Indonesia, 2019.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Aksara, 2016.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sadulloh, Uyoh, Agus Muharram, dan Babang Robandi. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sari Wulandari, Ratna, dan Wiwin Hendriani. "Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Inklusi di Indonesia," *Jurnal Pendidikan*, 7, no. 1 (Maret 2021).
- Saroni, Mohammad. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2011.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sudarsono, Sakti, Zukhaira, dan Hasan Busri. "Flistabik (Flip Story Arabic Book) Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MI di Kabupaten Demak," *Journal Of Arabic Learning and Teaching*, 7, no. 1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- . *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumiarsi, Ninik. “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru Sd Negeri 041 Tarakan,” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3, no. 1 (Januari 2015).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2013.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Tajuddin, Shafruddin. “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa,” *Jurnal Parameter*, 29, no. 2 (Juni 2017).
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.
- Urfatullaila, Linda. “Pengaruh Motivasi Instrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3, no. 1 (2021).
- Wahab Rosyidi, Abd, dan Mamlu’atul Ni’mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Wahyuni, Rina, dan Teti Berliani. “Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar,” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, no. 2 (November 2018).
- Wardan, Khusnul. *Motivasi Kerja Guru Dalam pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2019.
- Yusuf, Muhammad. “Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7, no. 2 (2019).
- Zein, Muh. “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran” 5, no. 2 (Desember 2016).

